

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN BILINGUAL DAN  
TAUHID  
(STUDI KASUS DI PAUD *ABABIL SCHOOL HOUSE* KOTA  
PANGKALPINANG)**



**Oleh:**

**Ria Astuti, S.Pd.I**

**NIM: 1520430011**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
2017

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ria Astuti, S.Pd.I.**  
NIM : 1520430011  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumbernya.

Yogyakarta, 28 April 2017

Saya yang menyatakan,



**Ria Astuti, S.Pd.I.**

NIM: 1520430011

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ria Astuti, S.Pd.I.**  
NIM : 1520430011  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 April 2017

Saya yang menyatakan,



**Ria Astuti, S.Pd.I.**

NIM: 1520430011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

B- 761/Un.02/DT/PP.01.1/05/2017

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN BILINGUAL  
DAN TAUHID (STUDI KASUS DI PAUD *ABABIL SCHOOL*  
*HOUSE* KOTA PANGKALPINANG)

Nama : Ria Astuti, S. Pd. I  
NIM : 1520430011  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Tanggal Ujian : 10 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Dekan  
  
Dr. Ahmad Arifi, M. Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN  
BILINGUAL DAN TAUHID (STUDI KASUS DI PAUD  
*ABABIL SCHOOL HOUSE* KOTA PANGKALPINANG)

Nama : Ria Astuti, S.Pd.I.

NIM : 1520430011

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M. Ag.

Sekretaris : Dr. Maemonah

Pembimbing/ Penguji : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M.

Penguji : Dr. H. Radjasa, M. Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2017

Waktu : 14.30-15.30 WIB

Hasil/ Nilai : 92,5 (A-)

IPK : 3,81

Predikat : ~~Memuaskan/ Sangat Memuaskan/~~ Cumlaude\*

  
26/5/17

\*Coret yang tidak perlu



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERWAWASAN BILINGUAL DAN  
TAUHID  
(STUDI KASUS DI PAUD ABABIL SCHOOL HOUSE KOTA  
PANGKALPINANG)**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Ria Astuti, S.Pd.I.**  
NIM : 1520430011  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 April 2017

Pembimbing



**Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.**

NIP. 19570918 199303 2 002

## MOTTO

*Education Is A Progressive Discovery of Our Own Ignorance*  
*"Pendidikan adalah Penemuan Terbesar dalam Kebodohan Kita Sendiri"*

(Will Durant)

*"Juslah merasa bodoh hingga kau tak pernah berhenti untuk belajar. Ketika kau mengetahui suatu ilmu pengetahuan, maka terus kembangkan dan perdalamkan. Jiada kesuksesan yang diraih tanpa kerja keras, do'a dan harapan."*

(Ria Astuti)

## **PERSEMBAHAN**

*Kedua Orangtua (Ayahanda Imron dan Ibunda Sapti)*

*Saudara-saudaraku (Ruswanti, Malik Hakim, Yuniatari, dan Syifa Al-Mu'minin)*

*Keluarga H. Lani*

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*



## **Abstract**

*Astuti Ria, Bilingual and Tauhid-Based Early Childhood Education (Field Research at PAUD Ababil School House Pangkalpinang), Thesis, Master Program of State Islamic University of Sunan Kalijaga, 2017.*

*The research was motivated by the globalization that requires every person should be able to use English. The goal is to know the culture of the more pluralistic world community. Therefore, bilingual learning (Indonesian and English) has been taught from an early age, without forgetting the Indonesian language as a mother tongue. Meanwhile, tauhid learning is very important for early childhood in anticipation of the negative impact of globalization and to be closer to Allah SWT.*

*This research is a case study with descriptive qualitative approach conducted in PAUD Ababil School House Pangkalpinang. The purpose of this study is to describe: (1) the concept of bilingual and tauhid-based early childhood education, (2) the implementation of the concept of bilingual and tauhid-based early childhood education, (3) the impact of bilingual and tauhid-based early childhood education concept implementation in PAUD Ababil School House Pangkalpinang. Techniques of collecting data of this study are the observation, interviews, and documentation.*

*The results showed that the concept of bilingual learning used in PAUD Ababil School House is learning English and Indonesian so that students are able to speak and understand two languages. Meanwhile, the concept of tauhid taught an understanding of the Oneness of Allah by giving habituation-conditioning worship such as prayer, daily prayer, hadiths, short letters, and other ikhsan activities. Implementation of bilingual learning for children aged 0.5-6 years. Learning tauhid has been taught from the age of 6 months to 6 years. Delivery of bilingual learning materials and the unity of the teachers depend on age and class. The impact of the implementation of bilingual teaching and the unity of the students are able to speak with two simple languages, know the vocabulary of English and Indonesian in the environment, and able to perform religious practices under the guidelines of Islam in daily life.*

**Keywords:** *Early Childhood Education, Education, Bilingual, Tauhid.*

## ABSTRAK

Ria Astuti, Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Bilingual dan Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang), Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh arus globalisasi yang menuntut setiap orang harus mampu menggunakan bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk mengetahui kebudayaan masyarakat dunia yang lebih majemuk. Sehingga pembelajaran bilingual (dua bahasa) sudah diajarkan sejak dini, tanpa harus melupakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu. Sedangkan, pembelajaran tauhid sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini sebagai antisipasi dampak negatif dari arus globalisasi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang: (1) konsep pendidikan anak usia dini berwawasan bilingual dan tauhid, (2) implementasi konsep pendidikan anak usia dini berwawasan bilingual dan tauhid, (3) hasil dan dampak implementasi konsep pendidikan anak usia dini berwawasan bilingual dan tauhid di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi, *interview*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembelajaran bilingual yang digunakan di PAUD Ababil *School House* adalah pembelajaran menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia agar anak didik mampu berbicara dan memahami dua bahasa. Sedangkan, konsep tauhid yang diajarkan merupakan pemahaman tentang Keesaan Allah SWT dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan ibadah seperti sholat, do'a harian, hadits-hadits, surat pendek, dan kegiatan *ikhshan* lainnya. Pembelajaran bilingual sudah diterapkan kepada anak usia 0,5–6 tahun. Pembelajaran tauhid sudah diajarkan dari usia 6 bulan sampai 6 tahun. Penyampaian materi pembelajaran bilingual dan tauhid yang dilakukan guru tergantung tingkatan umur dan kelasnya. Dampak implementasi pembelajaran bilingual dan tauhid ini adalah anak didik mampu berbicara dengan dua bahasa yang sederhana, mengetahui kosakata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang ada di lingkungannya, serta mampu melakukan praktek ibadah berdasarkan panduan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran, Bilingual, Tauhid.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
--------------------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	A fa'ala
_____	kasrah	ditulis	i żukira
_____	dammah	ditulis	u yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	Â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	û furûd

#### F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au qaul

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya yang tak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya, telah memperkenankan penulis hingga dapat terselesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya Nabi penutup zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan penelitian berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berwawasan Bilingual dan Tauhid (Studi Kasus di PAUD Ababil *School House*)” ini, penulis berharap dikemudian hari anak-anak dapat memiliki kemampuan bahasa Inggris sehingga dapat digunakan di kelas atau lingkungan. Pembelajaran dan pemahaman tentang bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam pergaulan atau kegiatan-kegiatan Internasional. Oleh karena itu, sejak anak usia dini sebaiknya dibekali cara berbahasa Inggris yang baik dan benar. Dengan demikian anak akan siap menghadapi persaingan global. Adapun pembelajaran tauhid yang diajarkan kepada anak usia dini berfungsi sebagai penangkal bagi kehidupan mereka dan kemashalatan umat. Pembelajaran bilingual dan tauhid sangat penting ditanamkan kepada anak usia dini agar memiliki bekal dan karakter Islami yang kuat di kemudian hari.

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku Ketua Prodi PIAUD dan Ibu Dr. Maemunah, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi PIAUD.
4. Para dosen Program Magister UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Dr. Erni Munastiwi, M.M. yang telah memberikan bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.
6. Ayahanda Imron dan Ibunda Sapti yang telah memberikan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Kakakku Ruswanti, S.Si., S.Pd, adik Malik Hakim, adik Yuniatari, dan adik Syifa Al-Mu'minin yang selalu mewarnai kehidupan dan hari-hari yang bermakna.
8. Sahabat-sahabatku di Darul Mahabbah Bangka Belitung dan Asrama Dayang Serumpun Sebalai Yogyakarta.
9. Sahabat terbaikku sepanjang masa (Thorik Aziz, Cherry Lestari, Siska Sartika, Insiana Putri, Sri Wahyuningsih, Haniza Ayu Mentari, Hartatik, Zara Oktavia, Kak Doni Irawan, dan Marlinton)
10. Keluarga besar lembaga PAUD Ababil *School House* yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa S2 PGRA angkatan 2015 (Muammar Qadafi, Zonalisa Fhatri, Laila Hera Mayasari, Annisa Wahyuni, Muharrahman, Riris



Wahyuningsih, Khoirul Bariyyah, Ade Rizki Anggraeni, Zainal Abidin, Maharani, Muhammad Hatta) yang telah memberikan banyak inspirasi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia PAUD dalam perkembangannya.

Yogyakarta, 28 April 2017

Penulis



Ria Astuti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DEKAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II. LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
B. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
C. Fungsi, Tujuan, dan Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	28
D. Pembelajaran Anak Usia Dini .....	32
E. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.....	34
F. Pendidikan Bilingual (Dua Bahasa) .....	51
G. Pendidikan Tauhid.....	61
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	69
B. Subjek Penelitian .....	71
C. Teknik Pengumpulan Data .....	72
D. Teknik Analisis Data .....	76
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Konsep Pembelajaran Bilingual dan Tauhid di PAUD Ababil <i>School House</i> .....	78
B. Implementasi Pembelajaran Bilingual dan Tauhid di PAUD Ababil <i>School House</i> .....	107
C. Dampak Implementasi Pembelajaran Bilingual dan Tauhid terhadap Anak Didik .....	143
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	155

B. Saran .....	156
DAFTAR PUSTAKA .....	158
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Perkembangan Individu terhadap Agama, 63.

Tabel 2 Perbedaan Konsep Pembelajaran PAUD Ababil&PAUD Umum, 106.

Tabel 3 Implementasi Pembelajaran Bilingual dan Tauhid di PAUD Ababil, 133.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1      Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data, 76.
- Gambar 2      Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data, 76.
- Gambar 3      Komponen dalam Analisis Data, 77.
- Gambar 4      Pemetaan Pembelajaran Bilingual di PAUD Ababil, 81.
- Gambar 5      Pemetaan Pembelajaran Tauhid di PAUD Ababil, 85.
- Gambar 6      Penerapan Konsep Pembelajaran Bilingual di PAUD Ababil, 91.
- Gambar 7      Peraturan *Fun Game*, 94.
- Gambar 8      Lagu Tauhid dalam Kegiatan *Circle Time*, 96.
- Gambar 9      Keberhasilan Konsep Pembelajaran di PAUD Ababil, 100.
- Gambar 10     Klasifikasi Kualifikasi Pendidik PAUD Ababil, 102.
- Gambar 11     Tahapan Pembelajaran Bilingual dan Tauhid, 107.
- Gambar 12     Penerapan Pembelajaran Bilingual dan Tauhid, 115.
- Gambar 13     Peraturan Kelas, 118.
- Gambar 14     Lirik Lagu Tepuk Wudhu, 120.
- Gambar 15     Dampak Pembelajaran Bilingual dan Tauhid Anak Didik di Sekolah, 143.
- Gambar 16     Dampak Pembelajaran Bilingual dan Tauhid Anak Didik di Rumah, 144.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Melakukan Riset
- Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Melakukan Riset
- Lampiran 3 Surat Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 4 Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 5 Catatan Bimbingan Tesis
- Lampiran 6 Profil Sekolah PAUD Ababil *School House*
- Lampiran 7 Pedoman Observasi dan Catatan Harian Lapangan
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara Mengenai Pembelajaran Bilingual dan Tauhid
- Lampiran 9 Program Tahunan, Program Semester, RPPH, dan RPPH PAUD Ababil *School House*
- Lampiran 10 Penilaian Perkembangan Tauhid dan Bilingual PAUD Ababil
- Lampiran 11 Dokumentasi Pembelajaran di PAUD Ababil

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sarana komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Selain itu, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang ketika berkomunikasi. Melalui berbahasa setiap orang akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga keterampilan berbahasa ini sudah harus dikembangkan sejak anak berada pada usia dini.

Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Anak belajar bahasa sejak masa bayi yang mana sebelum belajar berbicara mereka berkomunikasi melalui tangisan, senyuman dan gerakan badan. Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini.

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain



teman sebaya, teman bermain, dan orang dewasa, baik di sekolah, di rumah maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Kemampuan bahasa anak usia dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

Dalam era globalisasi seperti sekarang bahasa Inggris memegang peranan penting dalam komunikasi internasional, baik dalam bidang pembangunan, teknologi, ekonomi, maupun pendidikan. Sejalan dengan arus globalisasi, kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris semakin terasa. Sehingga banyak orang tua yang menginginkan anaknya pintar berbahasa Inggris dengan alasan bahasa Inggris dapat memudahkan anaknya menerima informasi baik berasal dalam dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Banyak orang tua yang memberikan pembelajaran bahasa Inggris kepada anaknya di usia dini dengan alasan di usia dini perkembangan kecerdasan anak terjadi sangat pesat. Sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur 18 tahun.<sup>1</sup>

Sebelum diajarkan bahasa Inggris, anak-anak tersebut diajarkan bahasa Indonesia terlebih dahulu sebagai bahasa ibu. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bagi masyarakat Indonesia. Anak tetap harus mengetahui bahasa Indonesia sebagai dasar untuk bersosialisasi, walaupun anak juga diajarkan bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

---

<sup>1</sup> Yanrisca Sany Rachmana dan Meita Santi Budiani, "Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini yang Mendapat Pembelajaran Bilingual", *Jurnal Character, Volume 1 No 03 Tahun 2013*, hlm. 1.

kepada anak inilah yang disebut dengan pembelajaran bilingual. Pembelajaran bilingual merupakan semacam pembelajaran dimana dua bahasa digunakan secara kombinasi. Dalam pembelajaran bilingual umumnya digunakan kombinasi bahasa ibu dan bahasa lain selain bahasa ibu. Pembelajaran bilingual di sekolah merupakan kegiatan lanjutan dari pembelajaran bilingual di rumah karena sebelum bersekolah, anak sudah diajarkan di rumah.

Banyak manfaat yang diperoleh anak ketika mampu menguasai dua bahasa. Linda M. Espinosa dalam tulisannya berjudul *Pembelajar Muda Bahasa Inggris*, mengungkapkan bahwa:

“Penelitian terkini secara konsisten menunjukkan bahwa kebanyakan anak usia dini tidak hanya mampu mempelajari dua bahasa, tetapi juga menikmati keuntungan kognitif, budaya, dan ekonomi karena berbicara dwi bahasa. Penutur dwi bahasa telah dikaitkan dengan kesadaran dan kepekaan yang lebih besar akan struktur linguistik, yaitu kesadaran yang ditransfer dan digeneralisasi ke keterampilan non verbal dan baca tulis tahap awal.”<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat Espinosa di atas, maka kita mengetahui bahwa pembelajaran dwi bahasa (bilingual) yang diajarkan sejak dini memiliki manfaat untuk mengembangkan kecerdasan kognitif anak, dan mengenalkan anak dengan budaya luar yang lebih majemuk. Sehingga, saat anak sudah beranjak dewasa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat luar negeri untuk mengembangkan berbagai keilmuan dan kebudayaan. Namun, selain keterampilan berbahasa, banyak orang tua yang

---

<sup>2</sup>George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, terj., Suci Romadhona dan Apri Widiastuti (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 226.

sadar bahwa pendidikan tauhid sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai antisipasi dari dampak negatif arus globalisasi. Di era globalisasi seperti ini banyak anak yang cerdas dan memiliki potensi yang unggul, namun minim akan ilmu tauhid. Tauhid merupakan bagian dari akidah seorang muslim terhadap Allah swt. Apabila tauhid seseorang benar, maka baik pula agamanya yang mana di dalam hal ini adalah agama Islam. Begitu juga sebaliknya. Apabila tauhidnya salah, maka pemahamannya terhadap ajaran Islam juga salah.

Pendidikan tauhid harus menjadi prioritas utama dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini. Bagi seorang muslim, bertauhid merupakan pangkal sekaligus ujung (tujuan) dari seluruh kehidupannya. Artinya, seluruh aktivitas kehidupannya harus ada dan tetap dalam bingkai tauhid. Tauhid tidak hanya mengisi sisi kosong kesadarannya, melainkan selalu mengalir ruang kesadarannya dalam waktu kapanpun dan dalam keadaan bagaimanapun.<sup>3</sup>

Dampak arus globalisasi ini menuntut setiap orang harus memiliki keterampilan berbahasa asing untuk menunjang kehidupannya di masa mendatang. Namun, di sisi lain dampak negatif dari arus globalisasi ini bisa diatasi dengan memberikan pendidikan tauhid kepada anak sejak dini. Pendidikan tauhid ini diaktualisasikan dalam bentuk ibadah-ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Anak yang dibiasakan dan dikenalkan tentang agama dan tauhid sejak dini

---

<sup>3</sup> M. Hasbi, "Konsep Tauhid sebagai Problematika Pendidikan Agama bagi Siswa Madrasah", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Insania*, Vol. 14, No. 2, Mei-Agustus 2009, hlm. 3-4.

akan memiliki karakter lebih religius dan dia akan mengetahui baik buruk dalam kehidupan. Selain itu, mereka mengetahui hakikat dirinya siapa dan bagaimana cara menjalani kehidupan dengan baik dan benar.

Salah satu cara orang tua agar anaknya memiliki kemampuan dalam berbahasa asing (dalam hal ini bahasa Inggris) dan tauhid yang baik adalah dengan cara memasukkan anak di lembaga PAUD berwawasan bilingual dan tauhid. Dalam hal ini, penulis menemukan salah satu lembaga PAUD berwawasan bilingual dan tauhid, yaitu PAUD Ababil *School House* yang berada di Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung. PAUD Ababil *School House* merupakan sekolah bilingual berwawasan Islami yang memiliki program bilingual (Inggris–Indonesia) dengan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi anak dari semua aspek kecerdasan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Selain itu, PAUD ini merupakan satu-satunya PAUD yang ada di Kota Pangkalpinang yang mengintegrasikan pembelajaran bilingual dengan pendidikan tauhid. Hal ini dikarenakan berdasarkan visi sekolah ini untuk menjadi lembaga yang dapat membangun sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dalam beramal, unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berilmu dan beriman serta berdaya saing sesuai zaman.<sup>4</sup> Adapun nama Ababil sendiri diambil dari Al-Qur'an surat al-Fiil ayat 3, dimana makna dari Ababil ini adalah burung yang dikirim Allah untuk membantu perjuangan Nabi Ibrahim

---

<sup>4</sup> Dokumentasi PAUD Ababil *School House*.

dalam menghadapi pasukan gajah yang dipimpin Abrahama yang ingin menghancurkan Ka'bah.<sup>5</sup>

Berangkat dari permasalahan di atas maka peneliti ingin meneliti lebih mendalam tentang “**Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Bilingual dan Tauhid (Studi Kasus di PAUD Ababil School House Kota Pangkalpinang)**” yang mendeskripsikan tentang konsep pembelajaran bilingual dan tauhid untuk anak usia dini, implementasi pembelajaran bilingual dan tauhid untuk anak usia dini, dan dampak implementasi pembelajaran bilingual dan tauhid terhadap anak didik di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pembelajaran bilingual dan tauhid di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran bilingual dan tauhid di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang?
3. Bagaimana hasil dan dampak implementasi bilingual dan tauhid terhadap anak didik di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran bilingual dan tauhid di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran bilingual dan tauhid di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

3. Untuk mendeskripsikan hasil dan dampak implementasi pembelajaran bilingual dan tauhid terhadap anak didik di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian dalam kajian ini dijabarkan ke dalam kegunaan secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian tersebut adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan acuan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga karya ilmiah yang sederhana ini bisa menjadi suatu karya yang bisa mencerahkan dan memberikan manfaat keilmuan bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak pada umumnya, dan segenap *civitas academica* UIN Sunan Kalijaga pada khususnya dalam melakukan kajian-kajian lanjutan secara lebih mendalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide-ide segar bagi para praktisi pendidikan dalam pengembangan ilmu PAUD.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam proses penelitan, penulis cukup sulit menemukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun, ada beberapa pustaka yang menurut penulis relevan dengan penulis teliti.

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Ignatia Maria Midawati yang berjudul “Penyusunan dan Penerapan Bahan Ajar *Mathematics Worksheet* dan *Game*

*Puzzle* pada Pembelajaran Bilingual Topik *Probability* di Kelas XI IPA-3 SMA Katolik St. Albertus Malang”. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan langkah-langkah penyusunan dan penerapan bahan ajar *mathematics worksheet* dan *game puzzle probability* berdasarkan prinsip variabilitas matematis dan prinsip variabilitas persepsi yang dikemukakan Dienes. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun dan menerapkan bahan ajar bilingual yang menyenangkan dan sesuai dengan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) untuk siswa kelas XI IPA SMAK St. Albertus Malang. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) dari Siklus I diperoleh langkah-langkah penyusunan bahan ajar *mathematics worksheet* dan *game puzzle probability* sehingga mampu membelajarkan siswa tentang teori Peluang, (2) dari Siklus I dan II juga diperoleh langkah-langkah pembelajaran sehingga guru dan siswa mampu menggunakan bahan ajar *mathematics worksheet* dan *game puzzle Probability* untuk pembelajaran bilingual, (3) dari hasil observasi guru terhadap subjek penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *mathematics worksheet* dan *game puzzle* pada materi teori Peluang (*Probability*) menunjukkan pada kategori sangat baik, (4) berdasarkan hasil angket, respon siswa terhadap pembelajaran sangat positif dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi teori Peluang juga baik, (5) berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar *mathematics worksheet* membutuhkan penyesuaian siswa, sedangkan pada pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *game puzzle* sangat positif, (6) bahan ajar



*mathematics worksheet* dan *game puzzle Probability* layak digunakan untuk pembelajaran bilingual Matematika di kelas.<sup>6</sup>

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Tri Mulat yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini pada PAUD Berwawasan Agama dan Umum (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kasatriyan Wates, PAUD Kuncup Mekar Lendah, dan PAUD Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kasatriyan Wates, PAUD Kuncup Mekar Lendah, dan PAUD Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dan mengetahui metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai agama di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kasatriyan Wates, PAUD Kuncup Mekar Lendah, dan PAUD Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Adapun hasil penelitian di dalam tesis ini menunjukkan bahwa: (1) Pada TK ABA Kasatriyan Wates nilai-nilai agama yang ditanamkan berupa nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Untuk PAUD Kuncup Mekar Lendah nilai-nilai agama yang ditanamkan tidak jauh berbeda dengan TK ABA Kasatriyan Wates yaitu berupa nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Sedangkan pada PAUD Santa Theresia Wates nilai-nilai agama yang ditanamkan berupa

---

<sup>6</sup> Ignatia Maria Midawati, “Penyusunan dan Penerapan Bahan Ajar *Mathematics Worksheet* dan *Game Puzzle* pada Pembelajaran Bilingual Topik *Probability* di Kelas XI IPA-3 SMA Katolik St. Albertus Malang”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Malang, 2010, hlm. vii.

nilai keimanan, nilai keteladanan, nilai-nilai cinta kasih sesama, dan nilai-nilai kebersamaan.<sup>7</sup>

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Otong Setiawan Djuhari yang berjudul “Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Bilingual pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa Inggris Taman Kanak-kanak Mutiara Bunda Kelurahan Jati Endah Kecamatan Ujung Berung Bandung berdasarkan pendapat orang tua siswa. Hasil penelitian tentang kemampuan berbahasa Inggris anak dengan pembelajaran bilingual menunjukkan bahwa para orang tua yang tergolong memiliki respon “sangat baik” dengan skor 216-270 terdiri dari 67 orang tua (72,82%). Para orang tua yang tergolong memiliki tingkat respon “baik” dengan skor 152-215 terdiri dari 24 orang tua (26,08%). Respon “cukup baik” dengan skor 108-151 terdiri dari 1 orang tua (1,10%), dan tingkat respon “kurang baik” dengan skor 54-107 terdapat 0 orang tua (0%). Dengan demikian respon balik para orang tua tergolong pada tingkat “sangat baik” dan “baik”.<sup>8</sup>

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Komang Yuli Trisna Wardani, I Wayan Koyan, dan I Nyoman Wirya yang berjudul “Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan

---

<sup>7</sup> Tri Mulat, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini pada PAUD Berwawasan Agama dan Umum (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal KAsatriyan Wates, PAUD Kuncup Mekar Lendah, dan PAUD Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta)”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 15.

<sup>8</sup> Otong Setiawan Djuhari, “Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Bilingual pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Tahun 10, No. 1, Juni 2011, hlm. 41 - 51.

Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 di TK Saiwa Dharma Singaraja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa Inggris setelah menerapkan metode bilingual dengan bantuan media *flashcard* pada anak-anak kelompok B2 semester I tahun ajaran 2012/2013 di TK Saiwa Dharma. Subjek penelitian adalah 15 anak dalam kelompok B2 semester I tahun ajaran 2012/2013 di TK Saiwa Dharma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris sebesar 23,65% setelah menerapkan metode bilingual berbantuan media *flashcard*. Hal ini terlihat dari peningkatan berbahasa Inggris rerata pada siklus I adalah 42,65% yang berada pada kriteria sangat rendah, meningkat menjadi 66,30% pada siklus II dengan kriteria sedang.<sup>9</sup>

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Yanrisca Sany Rachmana dan Meita Santi Budiani yang berjudul “Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini yang Mendapat Pembelajaran Bilingual”. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bentuk perilaku sosial anak usia dini yang telah mendapatkan pembelajaran bilingual sebelumnya, baik itu di rumah dan di sekolah. (2) Untuk mengetahui seberapa jauh peran keluarga dan pihak sekolah dalam membantu perilaku sosial anak yang mendapatkan pembelajaran bilingual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial yang terbentuk adalah mengalah, tidak mengejek dan menggertak, tidak pernah bertengkar, mau berbagi makanan dan minuman, bisa mematuhi aturan, bisa membaur

---

<sup>9</sup> Komang Yuli Trisna Wardani, I Wayan Koyan, dan I Nyoman Wirya, “Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 di TK Saiwa Dharma Singaraja”, <https://id.scribd.com/doc/189298355/Perilaku-Sosial-Pada-Anak-Usia-Dini-yang-Mendapat-Pembelajaran-Bilingual>, diakses pada tanggal 1 Juni 2016.

dengan dengan yang lain, memberi dukungan, ramah, mandiri, mau bekerjasama, mau membantu, mudah beradaptasi, berperilaku atas inisiatif sendiri dan berperilaku baik yang menjadi ciri khas dari masing-masing subjek. Peran guru dalam perilaku subjek yaitu memberikan peraturan, menegur subjek bila berbuat salah, berperan aktif, memberikan batasan, mengancam, menasehati, mengingatkan dan menjaga. Peran orang tua dalam perilaku subjek adalah menasehati, memberikan contoh, menjelaskan alasan kenapa keinginan subjek tidak dituruti, membuat perjanjian, menanggapi, konsisten, memberi batasan, mengancam, mengingatkan, menjaga, menegur, dan tidak ada batasan.<sup>10</sup>

Dari beberapa pustaka di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran bilingual untuk anak usia dini berdampak positif bagi perkembangan bahasanya. Selain itu, orang tua dan lembaga sekolah sangat berpengaruh untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini agar kelak memiliki manfaat dalam mengenal budaya luar dan menempuh pendidikan yang lebih baik karena bisa berinteraksi dengan orang lain tanpa batasan suatu bahasa yang berbeda. Adapun pendidikan tauhid yang ditanamkan kepada anak usia dini berupa nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak, nilai keteladanan, nilai-nilai cinta kasih sesama, dan nilai-nilai kebersamaan.

Setelah mengkaji beberapa pustaka di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada

---

<sup>10</sup> Yanrisca Sany Rachmana dan Meita Santi Budiani, "Perilaku...", hlm. 1.

pada penelitian–penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan penelitian yang ingin penulis lakukan berfokus pada Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Bilingual dan Tauhid di PAUD *Ababil School House* Kota Pangkalpinang yang bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran bilingual dan tauhid untuk anak usia dini, implementasi pembelajaran bilingual dan tauhid untuk anak usia dini, dan dampak implementasi pembelajaran bilingual dan tauhid terhadap anak didik di PAUD *Ababil School House* Kota Pangkalpinang. Penelitian yang penulis teliti ingin melengkapi penelitian-penelitian yang ada pada penelitian sebelumnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam penelitian, dimana antara bab satu dengan lainnya saling berhubungan. Untuk mencapai sasaran, maka sistematika pembahasan secara garis besar terdiri dari lima bab.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang. Latar belakang ini berusaha memberikan landasan dasar bagi penelitian. Dengan penjabaran pada latar belakang, maka dapat diketahui gambaran tentang perlunya penelitian pendidikan anak usia dini berwawasan bilingual dan tauhid yang dilakukan di PAUD *Ababil School House*. Kemudian dilanjutkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II membahas tentang teori-teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan pada bab ini mengenai teori tentang Pendidikan Anak

Usia Dini, Pendidikan Bilingual pada Anak Usia Dini, Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini.

Bab III menyajikan tentang metodologi penelitian.

Bab IV melingkupi analisis konsep PAUD berwawasan bilingual dan tauhid di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang, implementasi pembelajaran bilingual dan tauhid untuk anak usia dini di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang, dan dampak implikasi pembelajaran bilingual dan tauhid terhadap anak didik di PAUD Ababil *School House* Kota Pangkalpinang.

Bab V sebagai penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep pembelajaran bilingual adalah pembelajaran menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal ini untuk memberikan kemampuan dasar kepada anak didik agar mampu berbicara dan memahami dua bahasa. Pembelajaran bersifat kontekstual dan berorientasi kebutuhan anak didik. Materi yang diajarkan berupa kosakata (*vocabulary*) dan percakapan (*conversation*) sederhana yang dilakukan secara bertahap. Sedangkan konsep tauhid merupakan pemahaman yang menunjukkan bahwa Allah hanya satu. Materi tauhid yang diajarkan di PAUD ini adalah sholat, do'a harian, hadits-hadits, surat pendek, dan kegiatan *ikhshan* lainnya.
2. Implementasi pembelajaran bilingual untuk anak usia sudah dimulai dari usia 0,5–6 tahun. Sedangkan pembelajaran tauhid sudah diajarkan dari usia 6 bulan sampai 6 tahun. Penyampaian materi pembelajaran bilingual dan tauhid yang dilakukan guru tergantung tingkatan umur dan kelasnya.
3. *Ouput* pembelajaran bilingual adalah anak didik mampu berbicara dengan dua bahasa yang sederhana dan mengetahui kosakata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang ada di lingkungan sekitarnya. Sedangkan dampak implementasi pembelajaran tauhid adalah mereka mampu melakukan praktek ibadah berdasarkan panduan ajaran Islam dalam kehidupan



sehari-hari yang dapat menumbuh-kembangkan karakter religius dalam diri mereka dan memiliki akhlak yang mulia.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan berbasis bilingual dan tauhid bagi anak usia dini, maka penulis memberikan beberapa saran kepada Lembaga Pendidikan, Pendidik, dan orang tua terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid ini di PAUD Ababil *School House*.

### 1. Lembaga Pendidikan

Meskipun proses pembelajaran yang bilingual dan tauhid sudah baik, namun diharapkan pembelajaran lebih bervariasi dan ditingkatkan lagi. Sekolah juga harus memberikan pelatihan lebih rutin kepada para pendidik khususnya yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para pendidik dan pemahaman mereka tentang ilmu tauhid. Sekolah juga harus menyediakan media pembelajaran kepada anak didik tentang pembelajaran bilingual yang lebih bervariasi.

### 2. Pendidik

Selain memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan diharapkan pendidik juga melaksanakan Sholat Dhuha agar *rukhiyah*-nya lebih dapat ketika mengajarkan anak didik. Bukan hanya memberikan contoh kepada anak didik tetapi langsung menjadi contoh. Pendidik juga harus selalu belajar dan memperbaiki kualitas diri, khususnya dalam bidang keagamaan dan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, guru

harus memiliki kompetensi dan kualifikasi dalam bidang pendidikan anak usia dini.

### 3. Orang Tua

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Ababil *School House* memang tempat anak mendapatkan pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid. Namun, di rumah anak-anak juga diberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Anak diajak melakukan kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah, misalnya: makan dan minum duduk yang disertai do'a, mengajak anak melakukan sholat berjama'ah atau mengajak anak berbicara bahasa Inggris meskipun percakapan yang sederhana. Orang tua harus lebih menguasai ilmu bilingual dan tauhid agar anak tidak melihat contoh yang buruk dari orang tuanya. Orang tua harus menjadi teladan bagi mereka dan tempat untuk bertanya tentang segala hal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Aditya, “Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini Melalui Musik”, Paper dipresentasikan dalam acara Seminar Jambore HIMPAUDI Nasional di TMII Jakarta, tanggal 2-3 September 2013.
- Arifuddin, *Neuropsikolinguistik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Artini Luh Putu, dan Putu Kerti Nitiasih, *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ary, Donald, dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007.
- Asmuni, Yusran, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1993.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007.
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Agama*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Perasada, 2007.
- Britton, Lesley, *Montessori Play and Learn: A Parents’ Guide to Pusposeful Play From Two to Six*, New York: Crown Publishers Inc., 1992.
- Dahlia, “Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan dan Budi Pekerti di *Jogja Green School*”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005, cet-17, hlm. 10.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Formal*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

- Djuhari, Otong Setiawan, "Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Bilingual pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Tahun 10, No. 1, Juni 2011*.
- Gendrowati, Imung, "Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bacan, Halmahera Selatan)", *Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012*.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghali Indonesia, 2002.
- Hasbi, M., "Konsep Tauhid sebagai Problematika Pendidikan Agama bagi Siswa Madrasah", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Insania, Vol. 14, No. 2, Mei-Agustus 2009*.
- Irianwati, Nanik, *Modul Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BP-PNFI) Provinsi Bengkulu Bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PP-PAUDNI) Regional I Bandung, 2013.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Perasada. 2007.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, 2010.
- Keraf, Groys, *Komposisi*, Semarang: Bina Putera, 2004.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Konsorsium Sertifikasi Guru, *Modul PLPG PAUD*, Jakarta: tp, 2013.
- Ln, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail, 2008.

- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Midawati, Ignatia Maria, “Penyusunan dan Penerapan Bahan Ajar *Mathematics Worksheet* dan *Game Puzzle* pada Pembelajaran Bilingual Topik *Probability* di Kelas XI IPA-3 SMA Katolik St. Albertus Malang”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Malang, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012,
- Morrison, George S., *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, terj., Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Muhammad Bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, terj., [www.islamhouse.com](http://www.islamhouse.com), diakses tanggal 12 Desember 2016, hlm. 2-3.
- Muhammad bin Abdullah At Tuwajiry , *Tauhid, Keutamaan dan Macam-Macamnya*, terj., [www.islamhouse.com](http://www.islamhouse.com), diakses tanggal 12 Desember 2016.
- Mulat, Tri, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini pada PAUD Berbasis Agama dan Umum (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal KAsatriyan Wates, PAUD Kuncup Mekar Lendah, dan PAUD Santa Theresia Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta)”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Mulyasa, H.E., *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Musbikin, Imamm *Buku Pintar PAUD: Dalam Perspektif Islami*, Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Najamuddin Muhammad, *Memahami Cara Kerja Gelombang Otak Manusia: Menggali dan Menyingkap Sejuta Kedahsyatannya untuk Kemajuan Diri*, Cet. I, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas, 2007.
- Rachmana, Yanrisca Sany, dan Meita Santi Budiani, “Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini yang Mendapat Pembelajaran Bilingual”, *Jurnal Character*, Volume 1 No 03 Tahun 2013.
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

- Rukhiyat, Adang, dkk, *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, Jakarta: Dinas Olahraga dan Pemuda, 2003.
- Schunk, Dale H., *Learning Theories An Educational Perspektif*, terj. Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Memahami Peneitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cet. ke- 5, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi LUX*, cet ke-X, Semarang: Widya Karya, 2014.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Sukmadina, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Tim Penyusun, *Pedoman Skripsi Jurusan Tarbiyah*, Bangka Belitung: Shidik Press, Penerbit Belukar, 2011.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

- Wahyudin Uyu, dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Wardani, Komang Yuli Trisna, I Wayan Koyan, dan I Nyoman Wirya, “Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 di TK Saiwa Dharma Singaraja”, <https://id.scribd.com/doc/189298355/Perilaku-Sosial-Pada-Anak-USia-Dini-yang-Mendapat-Pembelajaran-Bilingual>, diakses pada tanggal 1 Juni 2016.
- Wolfe, *Brain matters: Translating Research into classroom practice*, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2001.
- Worth, W. H., *A Choice of Futures*, Edmonton: *Queen’s Printer for The Province of Alberta*, 1972.
- Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Yus, Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006.
- Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa: Konsep dan Strategi Penilaian Akhlak Mulia Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto. Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-190/Un.02/DT/PP.00.9/06/2016

Lamp : -

Hal : Permohonan melakukan riset

Kepada Yth.

Kepala Yayasan Paud Ababil School House

Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan riset. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset bagi mahasiswa kami :

Nama : Ria Astuti  
NIM : 1520430011  
Prodi : PGRA  
Konsentrasi : PGRA  
Metode : Wawancara,observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Juni 2016



a.n. Dekan  
Kaprod PGRA

Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan F.ITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.



**Alamat :**

Jl. Sumedang o. 164 Kel. Kejaksaan Kec. Taman Sari, Pangkalpinang

(± 50 Meter dari STIE PERTIBA)

HP : 0813 8265 5735 Telp. (0717) 436142

Email : [ababil.schoolhouse@gmail.com](mailto:ababil.schoolhouse@gmail.com)

FB : [www.facebook.com/ababil.schoolhouse](http://www.facebook.com/ababil.schoolhouse)

**SURAT KETERANGAN**

**No : 121 / SKO / Abs / IX / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitriansyah, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ria Astuti, S. Pd. I  
NIM : 1520430011  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : PGRA  
Jenjang : S2  
Maksud : Bahwa memang **Benar** yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Tesis di TK Ababil Kota Pangkalpinang dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalpinang, 09 September 2016

Kepala Sekolah, 



Nurfitriansyah, S.Pd.I

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :  
Kaprodi Magister (S2) PGRA  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor B-269/Un.02/Magister/TU.00/09/2016 tanggal 26 September 2016 bersama ini saya menyatakan (bersedia/ ~~tidak bersedia~~\*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: "Analisis Nilai Pendidikan dalam Permainan Tradisional Anak Usia Dini di Kota Pangkal Pinang"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Ria Astuti  
NIM : 1520430011  
Prodi/Konsentrasi : PGRA/PGRA  
Semester : III (tiga)  
Tahun Akademik : 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

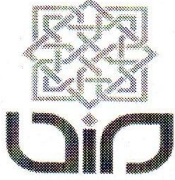
Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Hormat Kami,



Dr. Erni Munastiwi, M. Pd.

\*) *Coret yang tidak perlu*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-269/Un.02/Magister/TU.00/09/2016

26 September 2016

Lamp. : 1 (satu) bendel

Perihal : **Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :

**Dr. Erni Munastiwi, M.Pd**

di- Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Ketua Program Studi Magister (S2) PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: **"Analisis Nilai Pendidikan dalam Permainan Tradisional Anak Usia Dini di Kota Pangkal Pinang"** tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

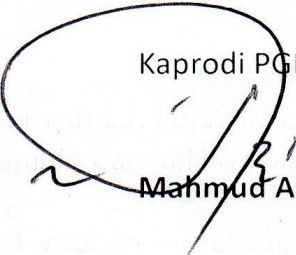
Nama : Ria Astuti  
NIM : 1520430011  
Prodi/Konsentrasi : PGRA/PGRA  
Semester : III (tiga)  
Tahun Akademik : 2016/2017

Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kaprodi PGRA  
  
Mahmud Arif

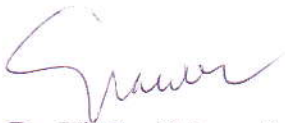
### Catatan Bimbingan Tesis

Mahasiswa : Ria Astuti,S.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM  
Bimbingan ke : I  
Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Oktober 2016  
Waktu : 12.10 – selesai  
Tempat : Gedung Tarbiyah Lantai 3

#### Catatan

Bimbingan awal dan penyerahan draft proposal.

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

Mahasiswa



Ria Astuti,S.Pd.I



Mahasiswa : Ria Astuti,S.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM  
Bimbingan ke : II  
Hari/Tanggal : Senin/ 31 Oktober 2016  
Waktu : 12.10 – selesai  
Tempat : Gedung Tarbiyah Lantai 3

**Catatan**

1. Perbaiki rumusan masalah.
2. Tambahkan kajian teori.

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

Mahasiswa



Ria Astuti,S.Pd.I

Mahasiswa : Ria Astuti,S.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM  
Bimbingan ke : III  
Hari/Tanggal : Senin/ 31 Oktober 2016  
Waktu : 12.10 – selesai  
Tempat : Gedung Tarbiyah Lantai 3

**Catatan**

Perbaiki pedoman pengumpulan data.

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM

Mahasiswa



Ria Astuti,S.Pd.I

Mahasiswa : Ria Astuti,S. Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM  
Bimbingan ke : IV  
Hari/Tanggal : Senin/ 30 Januari 2017  
Waktu : 10.00 – selesai  
Tempat : Gedung Tarbiyah Lantai 3

### Catatan

1. Lampirkan hasil laporan bahwa sudah melakukan penelitian di lapangan.
2. Data-data kualitatif harus dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.
3. Analisis data boleh dalam bentuk kurva atau diagram lalu dideskripsikan.
4. Foto harus di lampiran.
5. Tesis berbeda dengan hasil laporan.
6. Penelitian kualitatif mencari data lebih mendalam.
7. Profil sekolah ditambahkan dengan program unggulan.
8. Kajian pembahasan harus menjurus kepada bilingual dan tauhid agar tidak melebar.
9. Lengkapi semua data.

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

Mahasiswa



Ria Astuti,S.Pd.I

Mahasiswa : Ria Astuti,S. Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM  
Bimbingan ke : V  
Hari/Tanggal : Selasa/ 07 Februari 2017  
Waktu : 10.00 – selesai  
Tempat : Gedung Tarbiyah Lantai 3

**Catatan**

1. Data kemampuan anak didik dibuat diagram atau tabel.
2. Analisis (pembahasan) harus menjawab poin-poin permasalahan dan jangan menggunakan teori.
3. Pembahasan harus ada deskripsi dalam bentuk tabel dan diagram.
4. Dari data buat narasi.
5. Poin-poin kesimpulan menjawab rumusan masalah secara singkat.

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

Mahasiswa



Ria Astuti,S.Pd.I



## Profil Sekolah PAUD Ababil *School House*

### A. Letak dan Keadaan Geografis

PAUD Ababil *School House* terletak di Kota Pangkalpinang, Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. PAUD ini berada di Jalan Sumedang, No. 164, RT. 001, RW. 002, Kelurahan Kejaksanaan, Kecamatan Taman Sari, Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Letak PAUD ini sangat strategis yang jangkauannya sangat dekat dengan lingkungan masyarakat dan berdekatan dengan sekolah-sekolah ternama, bahkan beberapa perguruan tinggi di Kota Pangkalpinang. Adapun sekolah tersebut adalah SMP Negeri 2 Pangkalpinang yang merupakan SMP terbaik di Kota Pangkalpinang, SMA Negeri 1 Pangkalpinang yang merupakan sekolah unggulan, SMK Negeri 2 Pangkalpinang yang juga merupakan sekolah unggulan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiba, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Pertiba, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IbeK.

### B. Sejarah dan Perkembangannya

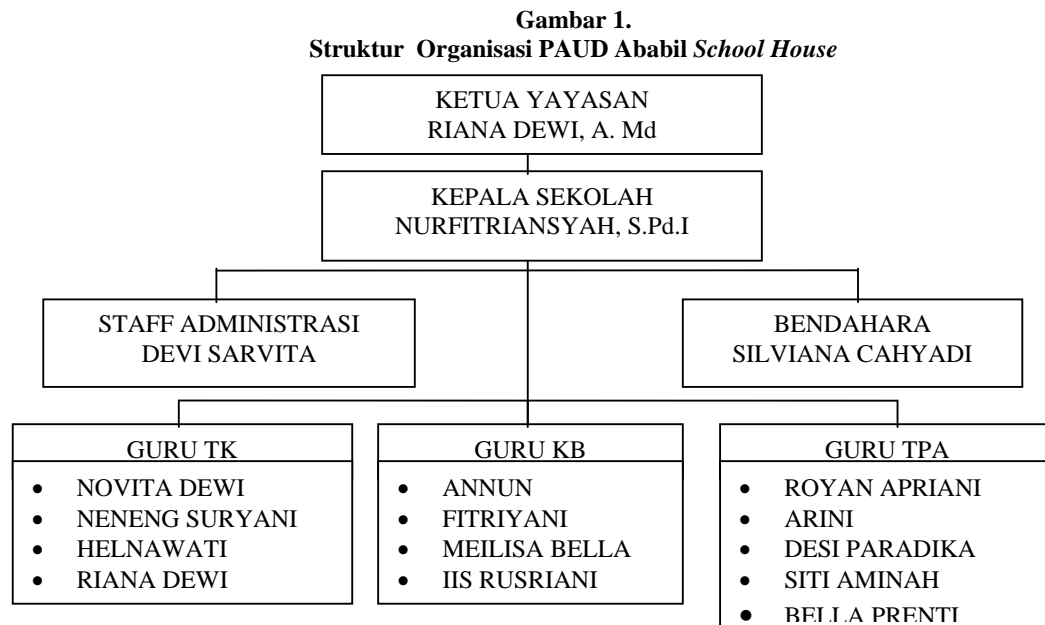
PAUD Ababil *School House* berdiri 2 Juni 2014 dan mendapatkan izin penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini pada tanggal 9 Februari 2015 yang disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang yakni drs. Edison. Hal ini dibuktikan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nomor 036 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Satuan Taman Kanak-Kanak Ababil *School House* Kota pangkalpinang dengan Nomor Induk Sekolah 69923628.

PAUD Ababil *School House* merupakan sekolah bilingual berwawasan Islami dengan dibantu program bilingual (Inggris-Indonesia) yang memadukan konsep *Multiple Intelligences* Howard Gardner dengan kurikulum nasional (KTSP berbasis Kurikulum 2013). Nama Ababil sendiri diambil dari Al-Qur'an surat Al Fiiil ayat 3, dengan makna burung yang dikirim oleh Allah SWT untuk membantu perjuangan Nabi Ibrahim dalam menghadapi pasukan gajah yang dipimpin Abrahama yang ingin menghancurkan Ka'bah. Harapan pihak PAUD tentunya dengan nama tersebut mengkiaskan arti burung itu dengan anak-anak didik nantinya, dimana mereka diciptakan Allah untuk menjadi generasi penerus perjuangan Nabi Muhammad untuk terus mensyi'arkan Islam ke dunia.

### C. Struktur Organisasi

#### 1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PAUD Ababil *School House* terdiri dari: ketua yayasan, kepala sekolah, staf administrasi, bendahara, guru TK, guru KB, dan guru TPA. Untuk lebih detailnya dijelaskan di bagan berikut:



#### 2. Keadaan Pendidik, dan Peserta Didik

##### a. Pendidik

Pada tahun 2015, pendidik di PAUD Ababil sebanyak 15 orang. Kualifikasi dan identitas masing-masing pendidik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Data Pendidik**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Ijazah</b>	<b>Jabatan</b>
1	Riana Dewi	DIII	Kepala Yayasan/ Pendidik
2	Nurfitriansyah	S1	Kepala Sekolah
3	Royan Apriani	SPK	Kepala Daycare
4	Silviana Cahyadi	SMA	Pendidik/ Admin
5	Arini	S1	Pendidik
6	Neneng Suryani	S1	Pendidik
7	Novita Dewi	SMA	Pendidik
8	Helnawati	S1	Pendidik
9	Fitriani	SMA	Pendidik
10	Meilisa Bella	SMA	Pendidik
11	Annun	SMA	Pendidik
12	Iis Rusriani	SMA	Pendidik
13	Desi Paradika	SMA	Pendidik
14	Siti Aminah	SMA	Pendidik
15	Bella Prenti	SMA	Pendidik

Walaupun masih ada pendidik yang belum memenuhi standar kualifikasi akademiknya, mereka aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan *workshop*. Selain itu, para pendidik di PAUD ini juga sedang meneruskan pendidikan ke jenjang Strata 1 (S1). Pelatihan-pelatihan yang dilakukan tidak hanya diberikan oleh Yayasan, namun juga diberikan oleh dinas pendidikan setempat. Setiap pendidik di PAUD Ababil sudah dibekali dengan pelatihan Kurikulum 2013.

**b. Peserta Didik**

Peserta didik di TK Ababil ini setiap tahun meningkat. Jumlah peserta didik di PAUD Ababil *School House* tahun 2015 sebanyak 89 peserta didik yang terdiri dari *BDC* (TPA), *Preschool* (KB), dan *Kindergarten* (TK).

- 1) *Baby Day Care* (BDC)/ Tempat Penitipan Anak (TPA) terdiri dari 15 anak laki-laki dan 17 anak perempuan.
- 2) *Preschool A*/ Kelompok Bermain (KB) usia 2–3 Tahun, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.
- 3) *Preschool B*/ Kelompok Bermain (KB) usia 3–4 Tahun, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.
- 4) *Kindergarten* (KG)/ Taman Kanak–kanak (TK) 4–5 Tahun, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.
- 5) *Kindergarten* (KG)/ Taman Kanak–kanak (TK) 5–6 Tahun, terdiri dari 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Nama-nama dan identitas peserta didik di PAUD Ababil *School House* ini dimuat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Data Peserta Didik BDC/ TPA**

No	No Induk Peserta didik	Nama Peserta Didik	L/P	Tempat / Tanggal Lahir
1	001002016	Alesha Gendis Kinara	P	Pangkalpinang, 29-11-2014
2	002002016	Fatimah Khayla Azzahra	P	Palembang, 17-09-2014
3	003002016	Pariza Omera Mepinda	P	Pangkalpinang, 08-12-2015
4	004002016	M. Zlatan Alfarizi	L	Pangkalpinang, 14-05-2014
5	005002016	Adelia El Raihani Agus	P	Pangkalpinang, 27 -06-2011
6	006002016	Adom Euro Asadel	L	Pangkalpinang, 08-06- 2012
7	007002016	Artemis Risa Faisal	P	Jakarta, 30-01- 2013
8	008002016	Dzaky Almair Jamil	L	Pangkalpinang, 24-09-2013
9	009002016	Fazli Aldera Sakhi	L	Sungailiat, 16-05-2014
10	010002016	Eiliyah Nadhifa Airy	P	Pangkalpinang, 08-10-2010
11	011002016	Akifah Signora	P	Pangkalpinang, 05-09-2013
12	012002016	Kayana Humaira Shatara	P	Sungailiat, 14-02-2014
13	013002016	Laksamana Ahmad Ali P	L	Pangkalpinang, 12-02-2014
14	014002016	Alesha Sakhi	L	Pangkalpinang, 01-03- 2013
15	015002016	Herjuna Kaysan	L	Pangkalpinang, 22-05-2013
16	016002016	Khayla Syakira Hakoie B	P	Yogyakarta, 01-08-2013
17	017002016	M. Fajar Febriano	L	Pangkalpinang, 27-02-2013
18	018002016	Rhaline Almahira Irwan	P	Palembang, 23-03-2013
19	019002016	Royan Arkhan Alfarizi	L	Pangkalpinang, 03-03-2013
20	020002016	Afiq Safwan Al Mufid	L	Pangkalpinang, 08-05-2012
21	021002016	Agnia Husna Muthmainnah	P	Pangkalpinang, 23-01-2013
22	022002016	Athar Rillahsyan	L	Pangkalpinang, 28-08- 2011
23	023002016	Nabilla Audri Putri Agung	P	Pangkalpinang, 26-04-2012
24	024002016	Nadira Rezky Azzahra	P	Belinyu, 14-11-2011
25	025002016	Naufal Arifin	L	Pagarawan, 10-09-2012
26	026002016	Shelby Razita Yumi	P	Pangkalpinang, 21-03-2012
27	027002016	Sulthanah Yasmin Faiha	P	Pangkalpinang, 12 -07-2012
28	028002016	Kaylandra A. Awaluddin	P	Pangkalpinang, 30-06- 2011
29	029002016	Reynard Rifqi Ramadhan	L	Pangkalpinang, 15-08-2010
30	030002016	Salsabil Muthmainnah	P	Pangkalpinang, 03-06-2011
31	031002016	Ubaid Badzil Azkandrias	L	Pangkalpinang, 07-03-2014
32	032002016	Javas Alfattah	L	Pangkalpinang, 31-07- 2015

**Tabel 3.**  
**Data Peserta Didik *Preschool*/ KB**

<b>No</b>	<b>No Induk Peserta didik</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>L/P</b>	<b>Tempat / Tanggal Lahir</b>
1	001012016	Ayesha Paris Elenora	P	Bogor, 15-07- 2014
2	002012016	Azqiara Taqiyyah Rizki	P	Pangkalpinang, 13-03-2014
3	003012016	Dzaky Almair Jamil	L	Pangkalpinang, 24-09-2013
4	004012016	Fazli Aldera Sakhi	L	Sungailiat, 16-05- 2014
5	005012016	Gavyn. R. Al Ghifari B	L	Pangklapinang, 05-05- 2014
6	006012016	Kayana Humaira Shatara	P	Sungailiat, 14-02-2014
7	007012016	Laksamana Ahmad A. P.	L	Pangkalpinang, 12-02-2014
8	008012016	Qhadisa Fathiyyah	P	Pangkalpinang, 12-09-2013
9	001022016	Aisyah Assyifatu Afiqah	P	Jakarta, 09-06- 2013
10	002022016	Aisyah Syifa Aqilah	P	Jakarta, 09-06- 2013
11	003022016	Akifah Signora	P	Pangkalpinang, 05-09-2013
12	004022016	Albi Zikri	L	Palembang, 22-06- 2013
13	005022016	Alesha Sakhi	L	Pangkalpinang, 01-03-2013
14	006022016	Anaqi Faiz Alfatih	L	Pangkalpinang, 02-08-2013
15	007022016	Artemis Risa Faisal	P	Jakarta, 30-01-2013
16	008022016	Fazli Ibni Nabeel	L	Pangkalpinang, 30-04-2013
17	009022016	Herjuna Kaysan	L	Pangkalpinang, 22-05-2013
18	010022016	Jovita Tarihoran	P	Pangkalpinang, 31-07- 2013
19	011022016	Khayla Syakira Hakoie. B.	P	Yogyakarta, 01-08-2013
20	012022016	Kichi Keyra Assyifa	P	Pangkalpinang, 04-06-2013
21	013022016	M. Dzaky Asshafa	L	Pangkalpinang, 12-11-2013
22	014022016	M. Fajar Febriano	L	Pangkalpinang, 27-02-2013
23	015022016	M. Qaysar Raziq	L	Pangkalpinang, 04-04-2013
24	016022016	Rhaline Almahira Irwan	P	Palembang, 23-03- 2013
25	017022016	Royan Arkhan Alfarizi	L	Pangkalpinang, 03-03- 2013
26	009012016	Ubaid Badzil Azkandrias	L	Pangkalpinang, 07-03- 2014
27	010012016	Fadhil Al Fitrah	L	Pangkalpinang, 09-08-2013

**Tabel 4.**  
**Data Peserta Didik Kindergarten/ TK**

No	No Induk Peserta didik	Nama Peserta Didik	L/P	Tempat / Tanggal Lahir
1	001032016	Adellio Khendzi F. P.	L	Pangkalpinang, 18-07-2012
2	002032016	Adom Euro Asadel	L	Pangkalpinang, 08-06-2012
3	003032016	Afiq Safwan Al Mufid	L	Pangkalpinang, 08-05-2012
4	004032016	Alifa Jihan Aftinah	P	Pangkalpinang, 04-03-2012
5	005032016	Alikha Filzah Attayamadina	P	Tangerang Selatan, 01-11-2012
6	006032016	Agnia Husna Muthmainnah	P	Pangkalpinang, 23-01-2013
7	007032016	Arfa Mahardika Nugroho	L	Blora, 19-09-2012
8	008032016	Aryanda Wibisana Putra	L	Pangkalpinang, 26-03-2012
9	009032016	Athar Rillahsyah	L	Pangkalpinang, 28-08-2011
10	010032016	Carla Annelka Ryandi	P	Pangkalpinang, 30-06-2012
11	011032016	Gisela Ayudia Inara	P	Pangkalpinang, 18-05-2012
12	012032016	Hania Khafi Adilla	P	Pangkalpinang, 06-02-2012
13	013032016	M. Faeyza Hawwari Hadi	L	Palembang, 08-01-2013
14	014032016	Nabilla Audri Putri Agung	P	Pangkalpinang, 26-04-2012
15	015032016	Nadira Rezky Azzahra	P	Belinyu, 14-11-2011
16	016032016	Naufal Arifin	L	Pagarawan, 10-09-2012
17	017032016	Rafardhan A. D. El Zahran	L	Pangkalpinang, 21-01-2013
18	018032016	Shelby Razita Yumi	P	Pangkalpinang, 21-03-2012
19	019032016	Sulthana Yasmin Faiha	P	Pangkalpinang, 12-07-2012
20	020032016	Syafiiqa Putri	P	Pangkalpinang, 09-04-2012
21	001042016	Adelia El Raihani Agus	P	Pangkalpinang, 27-06-2011
22	002042016	Alya Noor Amani	P	Pangkalpinang, 20-01-2012
23	003042016	Eiliyah Nadhifa Airy	P	Pangkalpinang, 08-10-2010
24	004042016	Fioni Chelsea Kagimi	P	Pangkalpinang, 26-03-2011
25	005042016	Haaziq Manbenmad	L	Pangkalpinang, 16-07-2010
26	006042016	Kaylandra A. Awaluddin	P	Pangkalpinang, 30-06-2011
27	007042016	Reynard Rifqi Ramadhan	L	Pangkalpinang, 15-08-2010
28	008042016	Salsabil Muthmainnah	P	Pangkalpinang, 03-06-2011
29	009042016	Soffia Arumi	P	Tasikmalaya, 08-11-2011
30	010042016	Zeeya Parsa Mepinda	L	Pangkalpinang, 20-12-2011

#### D. Program Unggulan

Program unggulan di PAUD ini adalah pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid yang dilakukan secara terintegrasi. Biasanya lembaga PAUD yang ada di Kota Pangkalpinang hanya ada TK yang berbasis bilingual atau TK IT (Islam Terpadu) saja, sehingga anak hanya mampu menggunakan dua bahasa tanpa mempelajari ilmu agama Islam lebih mendalam, atau anak hanya mampu memahami ilmu agama Islam tanpa mempelajari ilmu bahasa asing yang sangat dibutuhkan di kemudian hari. Untuk itu, PAUD berusaha ini mengkombinasikan pembelajaran bilingual dan tauhid agar anak bisa sukses di dunia dan bahagia di akhirat.

Selain itu, pembelajaran di PAUD ini juga berbeda dengan pembelajaran di PAUD-PAUD yang lain. Hal ini dikarenakan program-program yang dibuat bertujuan untuk mengasah keterampilan hidup peserta didik di kemudian hari. Perbedaan tersebut terdapat pada beberapa program unggulan yang ada di PAUD ini seperti:

##### 1. *Multiple Intelligences System based Ma'rifatullah,*

Kurikulum pendidikan dengan menerapkan Sistem Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences System*) dari Howard Gardner yang berlandaskan pemahaman tentang Allah. Maksudnya setiap proses pembelajaran harus mempertimbangkan kecenderungan kecerdasan anak didik dan gaya belajarnya.

##### 2. *Bilingual Education System*

Yaitu pendidik menggunakan 2 bahasa pengantar, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Untuk jenjang TPA belum diberlakukan, untuk KB porsi bahasa Inggrisnya sebesar 30 % dan untuk TK sebesar 50 %.

##### 3. *Science Class*

Sekolah ini menstimulasi dan memantik anak didik untuk berpikir logis dan melatih anak untuk berargumentasi terhadap segala bentuk tindakan anak serta melatih anak untuk bersikap kritis.

##### 4. *Entrepreneur Class*

Sekolah ini melatih anak untuk memahami bahwa sekolah itu tidak hanya membuat pintar namun juga mampu memperkaya diri dengan *skill* yang dikreasikan baik di dunia dan akhirat.

**5. Islamic Character Building**

Pengenalan karakter–karakter Islam secara tematik sistematis, dengan beragam strategi pembelajaran.

**6. Contextual Learning**

Materi pembelajaran bersifat *up to date* yang berkaitan dengan isu–isu yang berkembang di masyarakat saat ini. Sehingga sekolah dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat.

**7. Fun games**

Permainan ini dibuat dengan sangat menyenangkan yang dilakukan pada pukul 07.30 WIB untuk membuka sistem limbik anak agar informasi apapun yang diberikan mudah masuk. Permainan ini dapat mengasah kemandirian anak didik dan tidak jarang permainan tradisional juga dimainkan dalam kegiatan ini.

**8. Singing Fun Ababil Songs**

Pengenalan berbagai macam lagu Ababil dan anak–anak baik murottal, Inggris maupun Indonesia, baik yang sudah dikenal pada umumnya maupun baru dikreasikan. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama di aula gedung sekolah dimana setiap guru berpartisipasi dalam memberikan keceriaan kepada anak didik.

**9. Praying Dhuha Together**

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah (wudhu dan sholat) dilakukan setiap hari dan diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik.

**10. Parenting Program**

Sekolah menghadirkan orang tua untuk mengikuti program pelatihan/ seminar yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan Kependidikan Anak Usia Dini sekaligus menyamakan persepsi antara sekolah dengan orang tua tentang pola mendidik.

**11. Doctor Visit**

Sekolah menghadirkan seorang dokter untuk meneliti tumbuh kembang anak didik di setiap semester dan melakukan Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang ( DDITK ).

**12. Annual Games**

Merupakan program *recalling memory* terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, seperti lomba pada hari–hari besar. Kegiatan ini bersifat kompetitif sehingga berkonsekuensi mendapatkan *reward* bagi yang berhasil dan anak bisa mengkreasi rasa percaya dirinya dihadapan khalayak.

**13. Special Guest Star**

Sekolah mendatangkan Tokoh/ Figur secara berkala disesuaikan dengan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

**14. Outing School & Outing Class**

Sekolah mengadakan kunjungan belajar ke sebuah instansi tertentu secara rutin 6 kali dalam setahun disesuaikan dengan tema yang sedang berjalan. Kegiatan ini dikemas dalam 2 bentuk, yaitu dilaksanakan secara klasikal (menyeluruh) dan kelompok.

**15. Inclusion School**

Sekolah ini tidak hanya menerima anak reguler saja, namun juga memberikan kesempatan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ex: ADHD, ADD, *Autism*, *Down Syndrom*, *Asperger*, dan lain-lain ) untuk mendapatkan hak yang sama bersekolah dimana anak akan didampingi *teacher aids* dan diberikan 1 jam 30 menit terapi baik terapi ABA maupun wicara.

**E. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik akan menunjang proses pembelajaran yang berlangsung. Semakin baik sarana prasarana, maka proses pembelajaran biasanya juga semakin bagus. Sarana dan prasarana lain yang ada di PAUD Ababil *School House* yang mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik adalah alat permainan edukatif (APE). APE bertujuan dalam rangka merangsang perkembangan anak, mulai dari kemampuan motorik (motorik kasar dan motorik halus), kemampuan fisik, kemampuan kognitif, kemampuan sosial-emosional, dan kemampuan lainnya. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di PAUD Ababil *School House* dalam menunjang proses pembelajaran:

**Tabel 5.**  
**Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2.	Dapur	1	Baik
3.	Tempat Bermain	1	Baik
4.	Air Bor	1	Baik
5.	Tempat Wudhu	2	Baik
6.	Kamar Mandi/ WC	3	Baik
7.	AC	5	Baik
8.	Mushola	1	Baik
9.	Meja	8	Baik
10.	Kursi Peserta didik	47	Baik
11.	Kursi Guru	4	Baik
12.	Lemari	5	Baik
13.	Papan Tulis	4	Baik
14.	Rak Sepatu	2	Baik
15.	Ayunan	3	Baik
16.	Perosotan	1	Baik
17.	Mangkuk Putar	1	Baik
18.	<i>Outbond</i>	1	Baik
19.	Jungkitan	1	Baik

#### F. Visi, Misi dan Tujuan

##### 1. Visi

- Menjadi lembaga yang dapat membangun sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dalam beramal. Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berilmu dan beriman serta berdaya saing sesuai zaman.

##### 2. Misi

- Membina dan mengembangkan potensi peserta didik yang berwawasan Islamis dalam berfikir, berkarya, serta cerdas dalam merespon perkembangan zaman, sehingga terbentuk karakter yang tangguh dan berprestasi berdasarkan keimanan, keluhuran budi pekerti serta ketaqwaan.
- Menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan mengedepankan nilai keislaman, kualitas pendidikan, penanaman keimanan dan ketaqwaan, pembentukan akhlak mulia dan sikap toleran, dengan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan masyarakat.
- Mengedepankan sikap kreatif, berintegritas tinggi, serta menjaga dan menanamkan norma-norma tradisi dan nilai luhur yang akuntabel, atas dasar tujuan kemandirian peserta didik.

##### 3. Tujuan

- Membantu pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.
- Membangun sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan berakhlak mulia.

#### G. Kurikulum dan Hasil yang Hendak Dicapai

##### 1. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan saat penulis melakukan penelitian adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan dengan kurikulum sekolah itu sendiri. Kurikulum yang digunakan di PAUD ini terbagi menjadi kurikulum utama dan kurikulum kedua yang dijelaskan sebagai berikut:

##### a. *Main Curriculum* (80%)

Adalah kurikulum berbasis sentra yang dipersiapkan oleh sekolah disesuaikan dengan tumbuh kembang anak didik. Saat ini terdapat 6 sentra yang diharapkan dapat memberi pengalaman belajar yang variatif dan memancing munculnya potensi kecerdasan setiap peserta didik, meliputi sentra Block (balok), *Art* (Seni), *Tauhid*, *Science*, *Preparation* (Persiapan), *Music & role play* (musik dan seni peran). Kurikulum di PAUD Ababil *School House* ini merupakan perpaduan antara konsep *Multiple Intelligences*, sistem sentra dan kurikulum nasional.

##### b. *Secondary Curriculum* (20%)

Adalah kurikulum pembelajaran (Aktivitas KBM) yang diusulkan dan dirancang oleh anak didik berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang sedang dihadapi oleh anak didik. Guru berperan sebagai katalisator. Materi kegiatan pembelajaran diperoleh melalui 4 cara, yaitu:

###### 1) *Choice*

Peserta didik memilih materi–materi kegiatan yang ditentukan oleh guru atau pihak sekolah.

###### 2) *Discovering*

Peserta didik menentukan sendiri materi kegiatan berdasarkan kebutuhan pengetahuannya.

### 3) *Observation*

Sekolah menentukan materi kegiatan berdasarkan hasil pengamatan komprehensif terhadap kondisi peserta didik.

### 4) *Parent's ideas*

Sekolah menentukan materi kegiatan berdasarkan informasi/ masukan dari orang tua terhadap permasalahan atau kebutuhan pengetahuan yang sedang dihadapi peserta didik.

## 2. Hasil Pendidikan yang Hendak Dicapai

Standar mutu kelulusan PAUD Ababil *School House* adalah ketercapaiannya muatan kurikulum sekolah yang disampaikan oleh tenaga pendidik terhadap anak didiknya selama mengikuti pendidikan di PAUD Ababil *School House*. Standar kelulusan yang harus dicapai anak didik adalah menjadi generasi SQ, EQ dan IQ dan terdapat potensinya dengan indikator sebagai berikut:

- a. SQ, mengarah dan memahami hakekat nilai-nilai Ketuhanan yang teraplikasikan dalam semua ranah kegiatan. Adapun berbagai ranah kegiatan tersebut seperti:
  - Mengenal bahwa semua ilmu bersumber dari Allah.
  - Mengenal langit dan bumi beserta isinya diciptakan Allah bagi manusia.
  - Membuktikan bahwa tiada tuhan selain Allah (Tauhid).
- b. EQ, sebagai patron hidup yang terdiri dari:
  - Aktualisasi Asmaul Husna.
  - Aktualisasi Uswatun Hasanah (Rasulullah SAW).
  - Aktualisasi Al-Qur'an dan hadist.
  - Aplikasi Rukun Islam.
  - Aplikasi Rukun Iman.
- c. IQ, adalah kecakapan hidup dan terampil dalam berwawasan.
- d. Memiliki kemampuan dari segala aspek perkembangan sebagai bekal masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Memiliki kematangan persiapan membaca Al-Qur'an (dimulai dari Iqra') sehingga dapat dilanjutkan dan diperdalam pada jenjang pendidikan lebih tinggi.
- f. Memiliki kemandirian.
- g. Memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi.
- h. Memiliki keterampilan-keterampilan hidup dasar.

## H. Program Pembelajaran

Program pembelajaran di PAUD Ababil *School House* terbagi menjadi program harian, dan program lainnya yang bisa dilakukan setiap minggu, setiap bulan, atau setiap tahun.

### 1. *Daily Activity Programme*

Adalah program sekolah yang diterapkan pada jam sekolah dan menjadi target penguasaan anak didik. Pelaksanaan program ini dikemas dalam bentuk materi kegiatan seperti:

1. Asmaul Husna.
2. *Open mind (Share together)*.
3. Hafalan surat pendek dan doa harian.
4. Baca tulis qur'an (Iqro').
5. Baca tulis huruf (aku senang membaca).
6. *Story morning*.
7. *Meal time*.
8. Gosok gigi.
9. *Watching education film english version*.
10. *I love reading* (peminjaman buku bacaan anak).

### 2. *Weekly and Monthly and Annual Activity Programme*

- a) Senam
- b) pagi (senam ceria, penguin, gemari) setiap Kamis di sekolah.
- c) *Outing class*.
- d) *Outing school*.
- e) *Annual games*.
- f) Parenting.
- g) *Book day*.
- h) Pemilihan Bujang Miak Ababil.
- i) *Graduation/ wisuda*.

## I. Prestasi yang Dicapai

Ada beberapa prestasi yang dimiliki PAUD Ababil *School House*, seperti:

1. Juara 1 Lomba bahasa Inggris Tingkat TK pada Anak Usia 4-5 Tahun pada Tahun 2016.
2. Juara 2 Lomba bahasa Inggris Tingkat TK pada Anak Usia 3-4 Tahun pada Tahun 2016.
3. Juara 3 lomba seni tari kreasi yang dilakukan oleh guru PAUD se-Kota Pangkalpinang dalam memperingati HUT RI ke 71 di Alun-Alun Taman Merdeka Kota Pangkalpinang pada Tahun 2016.



## **PEDOMAN OBSERVASI**

- Mengamati kondisi fisik atau sarana dan prasarana yang terdapat di PAUD Ababil *School House*.
- Mengamati proses pembelajaran secara umum.
- Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.
- Mengamati metode, strategi, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.
- Mengamati setting pembelajaran.
- Mengamati interaksi anak (anak dengan guru dan anak dengan anak lain).
- Mengamati situasi dan kondisi lingkungan setempat.

## Catatan Harian Lapangan

Hari/ Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2016

Waktu : 08.00 WIB sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - penyerahan surat izin penelitian

Uraian Kegiatan:

- Tatap muka dengan kepala yayasan PAUD Ababil *School House*.
- Menyerahkan surat izin penelitian.
- Berbincang-bincang mengenai rencana penelitian.
- Mengamati keadaan fisik PAUD dan lingkungan sekitar.

Hasil

- Izin penelitian diterima.
- Penelitian dimulai dari awal bulan Agustus 2016.
- PAUD Ababil *School House* dikelilingi rumah-rumah masyarakat menengah ke atas dan dekat dengan sekolah-sekolah unggulan dan bahkan dekat dengan 3 Perguruan Tinggi Swasta.
- Lingkungan sekolah terjaga dengan baik karena ada pagar yang melindungi anak agar tidak bermain ke jalan raya.
- Jalan menuju PAUD Ababil bagus dan tidak ramai, sehingga membuat pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan.

Hari/ Tanggal : Rabu, 03 Agustus 2016

Waktu : 08.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan program pembelajaran di TK A

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Hasil

- Materi pembelajaran “pengenalan tentang *girl* (perempuan) yang disimbolkan dengan tanda X dan *boy* disimbolkan dengan tanda Y. Media yang digunakan adalah kertas yang ditulis dengan X dan Y.
- Pendidik sering mengucapkan kosakata bahasa Inggris yang sederhana, seperti: *good job, boy, girl, chair*, dan beberapa kosa kata lain tergantung materi yang diajarkan.
- Anak-anak berwudhu dengan metode bernyanyi dimana di setiap anggota tubuh yang terkena air wudhu dilafalkan juga dengan bahasa Inggris.
- Anak-anak melakukan sholat dhuha yang dilanjutkan dengan *istighfar*, dzikir, do’a, dan asmaul husna.
- Anak-anak mengaji dengan media buku Iqra’.
- Peserta didik dan pendidik makan siang dan berdo’a bersama. Setelah makan anak-anak berdo’a kembali.
- *Reward* yang diberikan kepada anak adalah stiker dan kata-kata yang baik.
- Sebelum pulang anak-anak diajak berdo’a keluar rumah dan do’a setelah belajar.

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan program pembelajaran di TK B

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- Berbincang-bincang mengenai data yang ingin diminta.
- Berbincang-bincang dengan Kepala Yayasan dan Kepala Pengelola PAUD seputar rencana wawancara.

Hasil

- Kegiatan pembelajaran dimulai dengan *fun game*, di dalam *fun game* ini ada aturan bermain yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada aturan *fun game* ini juga terdapat nilai-nilai tauhid yang diucapkan oleh peserta didik dan pendidik di awal kegiatan bermain seperti mengucapkan *Assalamu'alaikum. Wr. Wb* dan dijawab *Wa'alaikumussalam. Wr. Wb* oleh peserta didik yang dilanjutkan dengan pengucapan Basmallah. Adapun diakhir permainan biasanya diucapkan *Alhamdulillah*.  
  
Peserta didik dan pendidik berkumpul di aula untuk melakukan kegiatan *circle time*, dimana kegiatan ini dilakukan dengan bernyanyi dengan berbagai gerakan yang dikreasikan oleh guru. Lagu-lagu yang dinyanyikan mengandung nilai-nilai pendidikan, tauhid, dan kosakata bahasa Inggris.

- Setelah kegiatan *circle time* selesai, guru mengajak peserta didik untuk masuk kelas dengan mengucapkan “*get inside*”. Sebelum masuk kelas, setiap peserta didik mengucapkan salam dan ditanyakan tentang “Siapa namamu? Apa kabarmu? Dan dimana alamatmu?” dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dilakukan secara personal dengan berurutan.
- Penanaman tauhid dilakukan setiap saat, misalnya ketika anak didik tidak sabar maka disuruh melafalkan kembali hadits tentang jangan marah.
- Pendidik melakukan presensi dan bertanya tentang hari, tanggal, serta bulan dengan menggunakan dua bahasa.
- Guru di kelas ada 2, yakni guru utama dan pendamping.
- Anak-anak yang paling semangat disuruh memimpin do’a.
- Do’a-do’a yang dibaca adalah do’a harian, surah pendek, dan hadits pendek. Selain itu, anak diajak menyanyikan asmaul husna dan 20 sifat wajib Allah.
- Melakukan sholat dhuha dan guru menanyakan manfaat sholat tersebut. Kemudian diiringi *istighfar*, dzikir, dan do’a.
- Mengaji dengan media buku Iqra’.
- Makan yang disertai dengan do’a sebelum dan sesudah makan. Adapun sebelum berdo’a dimulai dengan bahasa Inggris.
- Istirahat.
- Belajar, mewarnai, menggambar, dan menyambung tulisan.
- Guru menyampaikan kesimpulan belajar yang dilanjutkan dengan surah pendek dan do’a-do’a harian. Kemudian anak-anak pulang.

Hari/ Tanggal : Senin, 08 Agustus 2016

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan program pembelajaran di TK B

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- Meminta izin untuk mendokumentasikan lewat foto-foto.

Hasil

- Aktivitas pembelajaran dilakukan seperti biasanya.
- Anak-anak mengulang hapalan QS. Al-Fiil, do'a sebelum belajar, dan hadits tentang surga di bawah kaki ibu secara bergantian.
- Guru memberikan pendidikan tauhid melalui cerita "Si Tanduk Panjang".  
Media pembelajaran berupa buku cerita.

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2016

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan program pembelajaran di TK B

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- Meminta izin untuk mendokumentasikan lewat foto-foto.
- Wawancara ringan tentang pembelajaran di PAUD Ababil dengan Kepala Yayasan.

Hasil

- Aktivitas pembelajaran dilakukan seperti biasanya.
- Materi pembelajaran tauhid tentang malaikat dan rukun Islam. Anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat.
- Kepala Yayasan memberikan informasi yang penulis butuhkan.

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2016

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan program pembelajaran di TK B

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- Meminta izin untuk mendokumentasikan lewat foto-foto.

Hasil

- Aktivitas pembelajaran dilakukan seperti biasanya.
- Nilai pendidikan tauhid diberikan secara fleksibel, misalnya: guru menjelaskan tentang pahala dan kebaikan ketika menjawab salam.
- Anak berumur 1-5 Tahun diberikan Vitamin A atas izin orang tuanya.
- Bahasa Inggris selalu dibiasakan setiap hari dengan hal-hal yang sederhana.
- Anak-anak bernyanyi lagu bahasa Inggris dengan media *handphone*, internet dan *sound system*.



Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2016

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan program pembelajaran di TK B

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- Berbicara dengan Kepala Pengelola PAUD Ababil mengenai proses wawancara.

Hasil

- Aktivitas pembelajaran dilakukan seperti biasanya.
- Pembelajaran tauhid tentang manfaat berdo'a dengan metode tanya jawab.
- Mengenalkan kembali huruf-huruf hijaiyah yang tulisannya tertempel di dinding kelas.

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Agustus 2016

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan program pembelajaran di TK B

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- Meminta data profil dan gambaran umum PAUD Ababil *School House*.

Hasil

- Aktivitas pembelajaran dilakukan seperti biasanya.
- Pihak administrasi memberikan data yang diinginkan.

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Agustus 2016

Waktu : 09.00 sampai selesai

Tempat : Rumah Kediaman Miss. Siska Sartika, S. Pd. I

Subyek : - pengamatan perilaku anak didik

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati perilaku Arfa Mahardika Nugroho.
- Mengobrol ringan dengan orang tua Arfa Mahardika Nugroho seputar perilaku anaknya.

Hasil

- Anaknya sudah banyak hapalan do'a-do'a harian.
- Anaknya mudah diajak berkomunikasi.
- Anaknya suka menggunakan pakaian Islami.

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2016

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan program pembelajaran di TK A

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- Melakukan wawancara dengan Kepala Yayasan PAUD Ababil, Guru Kelas *Preschool B* dan *Kindergarten B*.

Hasil

- Pembelajaran dimulai dengan *fun game* dan *circle time* yang dilakukan dengan semua peserta didik di PAUD Ababil.
- Sebelum masuk kelas, setiap peserta didik mengucapkan salam dan ditanyakan tentang “Siapa namamu? Apa kabarmu? Dan dimana alamatmu?” dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dilakukan secara personal dengan berurutan.
- Anak-anak melakukan sholat Dhuha. Masih banyak anak-anak yang bermain dalam pelaksanaan sholat ini karena masih belum mengetahui manfaat sholat ini. Namun, guru selalu membimbing dengan sabar.
- Anak-anak yang belum hapal bacaan sholat hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Setelah sholat Dhuha dilanjutkan dengan bacaan *istighfar*, *dzikir*, dan do’a kedua orang tua.
- Membaca Iqra’.

- Makan yang disertai do'a sebelum makan dan diakhiri dengan do'a setelah makan.
- Istirahat.
- Apabila anak tidak berdo'a setelah makan, maka tidak boleh keluar dan istirahat.
- Belajar calistung dengan tulisan yang ditulis oleh guru dan diucapkan oleh anak didik huruf-hurufnya dan menyanyikan lagu hari-hari.
- Penutup dengan disertai do'a-do'a harian dan do'a pentup majelis.
- Pulang.
- Wawancara dengan Kepala Yayasan dan Guru TK B dilakukan setelah observasi pembelajaran.

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Agustus 2016

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan program pembelajaran di TK B

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Ababil.

Hasil

- Menyanyikan lagu Hari Kemerdekaan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada anak didik.
- Aktivitas pembelajaran dilakukan seperti biasanya.
- Pembelajaran bilingual (dua bahasa) hari ini adalah melakukan percakapan sederhana dengan bahasa Inggris. Media pembelajarannya adalah *handhphone* dan internet.
- Wawancara dengan Kepala Pengelola PAUD Ababil dilakukan setelah observasi pembelajaran.

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2016

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan pembelajaran di Tempat Penitipan Anak (TPA).

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- Melakukan wawancara dengan Guru TPA.

Hasil

- Anak-anak dibiasakan dengan murotal (Ayat-ayat yang direkam) dengan media *handphone*.
- Anak-anak melihat guru melakukan sholat Dhuha.
- Anak-anak yang berada di TPA ketika pagi hari adalah anak-anak yang berumur 6 bulan – 2 tahun.
- Pembiasaan kosakata sederhana, seperti *yes* dan *no*.
- Wawancara dilakukan secara fleksibel ketika sedang bermain dengan anak-anak TPA.

Hari/Tanggal : Kamis, 01 September 2016  
Waktu : 07.00 sampai selesai  
Tempat : PAUD Ababil *School House*  
Subyek : - pengamatan program pembelajaran di TK B.

#### Uraian Kegiatan

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- Melakukan wawancara dengan Guru *Preschool A* dan *Kindergarten A*.

#### Hasil

- Aktivitas pembelajaran dilakukan seperti biasanya.
- Pembelajaran bilingual (dua bahasa) dan tauhid dilakukan dengan bermain ular tangga, dimana apabila turun maka mendapat hukuman berdasarkan turunan ular tersebut. Misalnya, ketika anak turun melalui ular yang sudah dibuat guru ada yang mendapat hukuman berhitung dengan bahasa Inggris atau membaca ayat sesuai di dalam ular tangga yang sedang dimainkan.
- Wawancara dengan Guru dilakukan setelah observasi pembelajaran dan peserta didik sudah pulang.



Hari/ Tanggal : Senin, 05 September 2016

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) A.

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Hasil

- Pembelajaran dimulai dengan *fun game* dan *circle time* yang dilakukan dengan semua peserta didik di PAUD Ababil.
- Sarapan. Kemudian berdo'a.
- Sholat Dhuha.
- Mengaji dengan metode bernyanyi.
- Guru menunjukkan beberapa huruf Hijaiyah di papan tulis untuk dikenalkan dan diucapkan oleh peserta didik.
- Menyanyikan lagu bahasa Inggris dan huruf Hijaiyah dengan musik.
- Makan siang.
- Berdo'a selesai makan.
- Pulang dan berdo'a.
- Pembelajaran Bilingual dan Tauhid di KB masih sangat sederhana.

Hari/ Tanggal : Selasa, 06 September 2016

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) B.

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Hasil

- Pembelajaran dimulai dengan *fun game* dan *circle time* yang dilakukan dengan semua peserta didik di PAUD Ababil.
- Sarapan. Kemudian berdo'a.
- Sholat Dhuha. Kemudian *istighfar*, *dzikir*, dan berdo'a.
- Mengaji dengan metode bernyanyi. Selain itu, mengaji ada yang dengan Iqra' dan ada dengan *flash card*.
- Makan siang. Berdo'a selesai makan.
- Pulang dan berdo'a.
- Pembelajaran Bilingual dan Tauhid di KB masih sangat sederhana.
- Wawancara dilakukan setelah observasi pembelajaran.

Hari/ Tanggal : Kamis, 08 September 2016

Waktu : 07.00 sampai selesai

Tempat : PAUD Ababil *School House*

Subyek : - pengamatan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) B.

Uraian Kegiatan:

- Observasi (pengamatan langsung).
- Mengamati pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- Wawancara dengan orang tua peserta didik.

Hasil

- Pembelajaran dimulai dengan *fun game* dan *circle time* yang dilakukan dengan semua peserta didik di PAUD Ababil.
- Sarapan. Kemudian berdo'a.
- Sholat Dhuha. Kemudian *istighfar*, *dzikir*, dan berdo'a.
- Mengaji dengan metode bernyanyi. Selain itu, mengaji ada yang dengan Iqra' dan ada dengan *flash card*.
- Makan siang. Berdo'a selesai makan.
- Pulang dan berdo'a.
- Pembelajaran Bilingual dan Tauhid di KB masih sangat sederhana.
- Wawancara dilakukan setelah observasi pembelajaran.

## PEDOMAN WAWANCARA

### *Wawancara dengan Kepala Yayasan PAUD Ababil School House*

1. Apa yang melatarbelakangi *Miss* membuat PAUD Berbasis Bilingual dan Tauhid?
2. Sejauh ini bagaimana minat orang tua untuk memasukkan anaknya di PAUD ini?
3. Sejauh mana peran *Miss* dalam mengelola PAUD Berbasis Bilingual dan Tauhid ini?
4. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam penerapan PAUD Berbasis Bilingual dan Tauhid ini?
5. Dari umur berapa pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid ini bisa diterapkan kepada anak didik?
6. Bagaimana konsep bilingual di PAUD *Ababil School House*?
7. Apakah semua guru di PAUD ini memahami bahasa Inggris dengan baik?
8. Pembelajaran bilingual seperti apa yang diajarkan di PAUD ini?
9. Apakah ada prestasi yang dihasilkan oleh anak didik atau guru yang berkaitan dengan program bahasa asing, khususnya di PAUD *Ababil School House* yang menggunakan bahasa Inggris?
10. Apa urgensi pembelajaran bilingual untuk anak usia dini di PAUD *Ababil School House* ini?
11. Apakah pembelajaran bilingual tidak memberikan pengaruh negatif kepada anak dalam mencintai bahasa daerah?
12. Apakah ada kegiatan atau hari khusus yang semuanya dilakukan dengan dua bahasa?
13. Apakah pembelajaran di PAUD *Ababil School House* juga memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menunjang program bilingual anak didik?
14. Ada juga beberapa PAUD di Kota Pangkalpinang yang memiliki program bilingual dalam proses pembelajaran, apakah keunggulan PAUD ini dibandingkan dengan PAUD bilingual lainnya?
15. Bagaimana konsep tauhid yang diajarkan di PAUD *Ababil School House*?
16. Pelajaran tauhid seperti apa yang dikembangkan di PAUD *Ababil School House*?
17. Apakah semua guru di PAUD ini memahami ilmu tauhid dengan baik?
18. Apakah ada program khusus dalam meningkatkan ketauhidan pada seluruh komponen yang ada di PAUD *Ababil School House*? (misalnya: kepala yayasan, kepala sekolah, guru dan anak didik)
19. Apakah ada prestasi khusus yang dicapai oleh anak didik atau guru yang berkaitan dengan ilmu ketauhidan?
20. Apa urgensi pembelajaran berbasis tauhid untuk anak usia dini di PAUD *Ababil School House* ini?
21. Apakah pembelajaran di PAUD *Ababil School House* juga memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menunjang program tauhid anak didik?
22. Apakah ada kegiatan pembelajaran khusus di PAUD *Ababil School House* yang berkaitan dengan program bilingual dan tauhid ini?
23. Siapa yang mempelopori pendidikan berbasis bilingual dan tauhid di PAUD *Ababil School House*?
24. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola PAUD berbasis bilingual dan tauhid ini?
25. Bagaimana solusi dari permasalahan yang terjadi?
26. Bagaimana mengetahui keberhasilan program pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid ini?

### *Wawancara dengan kepala pengelola PAUD Ababil School House*

1. Bagaimana konsep PAUD berbasis bilingual dan tauhid di PAUD *Ababil School House*?
2. Sejauh ini bagaimana minat orang tua untuk memasukkan anaknya di PAUD ini?
3. Sejauh mana peran *Miss* dalam mengelola PAUD Berbasis Bilingual dan Tauhid ini?
4. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam penerapan PAUD Berbasis Bilingual dan Tauhid ini?

5. Sejak kapan PAUD Ababil *School House* menerapkan pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid?
6. Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan konsep tersebut?
7. Apakah penerapan konsep ini berdampak pada perkembangan anak, dan apa saja dampaknya bagi mereka?
8. Apakah konsep ini akan diterapkan hingga masa yang akan datang?
9. Bagaimana kontrol Kepala Yayasan terhadap penerapan konsep ini?
10. Mengapa konsep ini perlu diterapkan di PAUD Ababil *School House*?
11. Apakah semua guru di PAUD ini memahami bahasa Inggris dengan baik?
12. Pembelajaran bilingual seperti apa yang diajarkan di PAUD ini?
13. Apakah ada prestasi yang dihasilkan oleh anak didik atau guru yang berkaitan dengan program bahasa asing, khususnya di PAUD Ababil *School House* yang menggunakan bahasa Inggris?
14. Apa urgensi pembelajaran bilingual untuk anak usia dini di PAUD Ababil *School House* ini?
15. Apakah pembelajaran bilingual tidak memberikan pengaruh negatif kepada anak dalam mencintai bahasa daerah?
16. Apakah ada kegiatan atau hari khusus yang semuanya dilakukan dengan dua bahasa?
17. Apakah pembelajaran di PAUD Ababil *School House* juga memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menunjang program bilingual anak didik?
18. Ada juga beberapa PAUD di Kota Pangkalpinang yang memiliki program bilingual dalam proses pembelajaran, apakah keunggulan PAUD ini dibandingkan dengan PAUD bilingual lainnya?
19. Pelajaran tauhid seperti apa yang dikembangkan di PAUD Ababil *School House*?
20. Apakah semua guru di PAUD ini memahami ilmu tauhid dengan baik?
21. Apakah ada program khusus dalam meningkatkan ketauhidan pada seluruh komponen yang ada di PAUD Ababil *School House*? (misalnya: Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, guru dan anak didik)
22. Apakah ada prestasi khusus yang dicapai oleh anak didik atau guru yang berkaitan dengan ilmu ketauhidan?
23. Apa urgensi pembelajaran berbasis tauhid untuk anak usia dini di PAUD Ababil *School House* ini?
24. Apakah pembelajaran di PAUD Ababil *School House* juga memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menunjang program tauhid anak didik?
25. Apakah ada kegiatan pembelajaran khusus di PAUD Ababil *School House* yang berkaitan dengan program bilingual dan tauhid ini?
26. Siapa yang memelopori pendidikan berbasis bilingual dan tauhid di PAUD Ababil *School House*?
27. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola PAUD berbasis bilingual dan tauhid ini?
28. Bagaimana solusi dari permasalahan yang terjadi?

*Wawancara dengan guru PAUD Ababil School House*

1. Apa pendapat *Miss* tentang konsep PAUD berbasis bilingual dan tauhid?
2. Bagaimana *Miss* menerapkan konsep tersebut?
3. Kegiatan apa yang mendukung penerapan konsep tersebut?
4. Kendala apa saja yang diperoleh saat menerapkan konsep tersebut?
5. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam menerapkan konsep tersebut?
6. Apa persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan konsep tersebut dalam pembelajaran?
7. Bagaimana langkah-langkah atau prosedur penerapan konsep tersebut?
8. Metode apa yang digunakan saat menerapkan konsep tersebut?

9. Bagaimana contoh praktis penerapan konsep tersebut dalam pembelajaran?
10. Strategi apa yang *Miss* gunakan atau manfaatkan saat menerapkan konsep tersebut?
11. Apakah kegiatan tersebut diterapkan di dalam ruangan (*indoor*) atau anak diajak ke alam terbuka?
12. Media pembelajaran apa yang *Miss* gunakan saat menerapkan konsep tersebut?
13. Seberapa lama anak bisa memahami konsep tersebut?
14. Bagaimana cara menilai/ mengevaluasi perkembangan anak setelah diterapkannya konsep tersebut?
15. Bagaimana tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau perkembangan anak dengan menerapkan konsep tersebut?
16. Bagaimana implikasi atau dampak pada perkembangan anak didik setelah menerapkan konsep tersebut?
17. Perlukah konsep ini diterapkan selalu dalam setiap kegiatan pembelajaran?
18. Bagaimana memberikan penambahan kosakata baru dan materi ketauhidan kepada anak didik?
19. Jika anak didik belum hapal dengan kosakata baru dan materi ketauhidan yang diberikan apa yang dilakukan oleh *Miss*?

*Wawancara dengan orang tua*

1. Apa alasan Ayah/ Bunda memasukkan anaknya ke PAUD *Ababil School House*?
2. Bagaimana pendapat Ayah/ Bunda mengenai konsep pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid?
3. Bagaimana Ayah/ Bunda mengamati konsep pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid di PAUD *Ababil School House*?
4. Apakah hasil penerapan konsep tersebut sudah sesuai dengan apa yang Ayah/ Bunda harapkan?
5. Bagaimana perkembangan anak Ayah/ Bunda setelah mengikuti pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid di PAUD *Ababil School House*?
6. Apakah Ayah/ Bunda menerapkan *treatment* khusus terkait dengan penerapan konsep yang sama pada anak?

**Sumber : Riana Dewi**

**Hari/ Tanggal : Senin, 29-08-2016**

**Pukul : 10.45 WIB**

**Jabatan : Kepala Yayasan**

1. Harapan saya yaitu agar anak bisa berbahasa Inggris karena memasuki era globalisasi yang mana bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional dan pada tauhid saya ingin memperjuangkan anak-anak Islam agar lebih paham kepada ketauhidan atau percaya kepada Allah.
2. Ya ada. Alhamdulillah dari usia dua tahun rata-rata anak sudah bisa mengenal kosakata dengan baik dan begitu juga guru dari yang tidak bisa menjadi bisa dikarenakan (pengulangan-pengulangan yang dilakukan) sehingga menjadi bisa. Karena bisa ala biasa.
3. Alhamdulillah kita untuk TK Lomba juara 1 lomba bahasa Inggris anak usia 3-4 tahun, juara 2 4-5 tahun 2016.
4. Kalo untuk tauhid belum ada lomba-lomba. Namun, ketika wisuda sudah ada anak yang membaca Al-Qur'an untuk TK B membaca ayat suci alqur'an, adzan, hadits, dan do'a-do'a pendek.
5. Pembelajaran bahasa Inggris menjadi penting karena sudah masuk zaman globalisasi karena anak-anak masih mudah diajarkan maka berusaha membuat anak-anak mengajarkan bahasa Inggris. Karena kalau sudah besar maka agak sulit mengajarkan bahasa Inggris pada anak-anak.
6. Sejauh ini anak-anak ketika sedang bermain masih menggunakan bahasa daerahnya ketika di sekolah ketika gurunya mengajarkan bahasa Inggris mereka berusaha antusias mendengarkan dan memahami serta mencoba berbicara bahasa Inggris. Namun ketika di luar sekolah mereka malah menggunakan bahasa mereka sendiri. Karena bagi saya anak itu cerdas, mereka tahu dimana mereka berbicara.
7. Ya, ada. Lebih kepada *fun games*, dimana *fun games* itu menggunakan dua bahasa yaitu acara dipagi hari karena acara dipagi hari adalah ketika kita bermain *fun games* untuk membuka sistem limbik anak dan ketika sistem limbik anak terbuka maka informasi apapun mudah masuk.
8. Ya. Media pembelajaran dapat menunjang pembelajaran bilingual peserta didik. Contohnya kita memberi *vocabulary* atau kosakata kategori yaitu binatang, tumbuhan, warna, alat transportasi dan *conversation* lainnya.
9. Pembelajaran tauhid dilakukan seperti sholat, surat-surat pendek, hadits, do'a sehari-hari dan berbagai kegiatan-kegiatan *ikhlas* lainnya.
10. Semua guru harus tau sebelum mengajarkan kepada anak-anak. Jadi saat ini untuk menambah ketauhidan pada guru maka dicarikan guru yang berkompeten dalam bidang ini di hari Sabtu ada guru yang mengajar ngaji dan sebagainya. Ini baru wacana karena gurunya sedang cuti mengajar.
11. Faktor pendukungnya banyak sekali cerita-cerita dan film-film bahasa Inggris sehingga memudahkan anak belajar bahasa Inggris. Faktor penghambatnya mencari guru-guru yang notabene bisa aktif menggunakan bahasa Inggris. Solusinya adalah terus belajar. Karena guru juga belajar dengan bermain.

**Nara Sumber** : Meilissa Bella  
**Hari/ Tanggal** : Senin, 29-08-2016  
**Pukul** : 11.10 WIB  
**Jabatan** : Guru *Preschool B*

1. Menurut saya pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid di TK ini lumayan. Pembelajaran tauhid dan bilingual wajib ada. Karena di dalam tauhid ilmu tanpa agama atau agama tanpa ilmu tidak mungkin *balance*. Namun, ketika dua-duanya diterapkan maka bagus.
2. Nyanyi-nyanyi membuat anak mudah menerima daripada berkata merah *red*, namun ketika dinyanyikan merah *red*, biru *blue*, dan lain-lain. Misalnya ketika kita monoton membaca itu sulit untuk mengerti. Coba dengar lagu, sekali dengar biasanya langsung mengerti.
3. Penerapan konsep bilingual dan tauhid di PS B dengan bernyanyi, terbiasa untuk di luar *make a bike circle*.
4. Kendalanya adalah anak yang belum bisa fokus duduk, diam. Pas kita menjelaskan adalah mereka mainnya atau ngobrolnya. Solusinya dengan menarik perhatian mereka entah dengan cara kita memberikan *reward*, oke siap yang membaca nanti kita kasih stiker. Kita harus pintar menarik perhatian mereka. Contohnya lagi adalah ketika mereka mendengarkan kita maka kita kasih stiker. Yang penting dikasih *reward*.
5. Persiapannya adalah mengikuti RKH, misalnya selama seminggu ada kegiatan apa saja dan sebelum hari H sudah mempersiapkan kebutuhan yang diinginkan. Alhamdulillah kita enak ya bukan guru yang menyiapkan. Alhamdulillah sekolah yang menyiapkan. Jadi, ketika ada yang dibutuhkan misalnya hari Senin kita mau membuat bendera, sebelum hari Jum'at atau dua hari sebelumnya kita mengatakan apa yang diperlukan jadi langsung disediakan oleh *Miss Vivi*. Alhamdulillah bukan gurunya yang repot.
6. Kalau langkah-langkahnya kita jelaskan kepada mereka misalnya mau membuat ini dijelaskan yang pertama itu ini terus ini terus pokoknya yang paling penting ketika melakukan sesuatu itu pertama harus ada peraturan biar mereka tahu soalnya ketika kita langsung main aja tanpa ada peraturan mereka itu nanti akan amburadul. Tapi ketika kita berkata oke teman-teman, sebelum memulai permainan ini kita memiliki aturan, yang pertama misalkan bermain kertas, kertasnya tidak boleh dirobek-robek. Oke yang melanggar kita off ya, deal ya. Langkah-langkahnya kita jelaskan terus kasih peraturan biar mereka tertib.
7. Strateginya bernyanyi. Pertama kali yang saya lakukan kalau masuk itu hatinya diambil karena jika anak hatinya sudah diambil maka mereka mudah menerima pembelajaran. Selain itu, saya sering memancing mereka untuk bercerita. "Teman-teman, kemarin *Miss* jalan-jalan loh", terus ada yang nyeletuk iya *Miss* saya juga ke sana *Miss*." Untuk bilingualnya dengan berkata *Hello my friends*". Tapi tidak banyak. Jika aku tau vocab bahasa Inggrisnya maka aku berbiacara dengan bahasa Inggris. Tapi belum pernah bercerita langsung dengan bahasa Inggris. Strategi pembelajaran tidak monoton, misalnya jika di kelas maka dikelas terus pembelajarannya, entah di luar, entah baru datang, ketika mereka main dibadanku aku gendong, terus aku tanyakan surat-surat yang sudah dihapal dan langsung dilanjutkan oleh mereka. Justru seperti itu lebih enak. Strategi pembelajaran lebih kepada individual biar mereka lebih nyaman. Begitu juga pembelajaran bahasa Inggris, misalnya kakak apa ya bahasa Inggrisnya bendera, lalu mereka menjawab "*flag*". Pembelajaran kadang juga di taman kadang di ayunan. Dimana saya ingat di situ saya ajak mereka belajar.
8. Iya dong pakai media. Kalo gak ada media bagaimana mau belajar misalnya APE ada yang disediakan dari kantor ada yang membuat sendiri pernah juga menonton TV dengan DVD tentang menceritakan nabi sama laptop sama alat musik, dan lain-lain.
9. Tergantung anaknya bisa menerima pembelajaran. Kebanyakan sih Alhamdulillah bisa. Kalau di rumah orang tua bilang *Miss* anak ku kok kayak ni terus. Tapi kalau di sekolah Alhamdulillah bisa. *Miss* kalau di rumah anak ku Subhanallah judesnya. Tapi aplikasinya itu ada ya 85% lah.
10. Ada dari luar dan dari PS A. Tapi saya lebih santai ketika anak-anak berasal dari PS A krn sudah ada pondasinya atau dasarnya. Berbeda dari anak-anak awal yang belum tahu apa-apa. Kasian juga anak-anak yang sudah banyak tahu harus mengulang-ngulang kembali mengikuti anak-anak yang baru. Tapi jarang sih. Karena anak-anak yang baru mudah dan cepat menerima pembelajarannya. IQ e lumayan karena IQ nya diatas rata-rata. Meskipun ada biasanya berkebutuhan khusus.
11. Alhamdulillah ketika kita menerapkan konsep dampaknya baik.
12. Seringkali komunikasi dengan orang tua untuk melihat perkembangannya. Misalnya, mereka melihat kucing secara spontan berbicara kucing itu *cat*. Itulah keberhasilan yang saya lihat pada pembelajaran bilingual dengan dua bahasa. Ketika mereka menemukan sesuatu langsung berkata dengan dua bahasa seperti wah *Miss*, merah



*red*. Ibarat kata mereka itu pemborosan kata. Sudah ngomong merah ngomong *red* lagi. Kita sudah mengajarkan bahwa kalau ngomong *red red* aja, atau merah merah aja. Sedangkan mereka spontan.

13. Kalau di PS B sekarang sedang do'a sebelum belajar, do'a kelancaran berbicara, terus do'a makan dan do'a sesudah makan dengan menggunakan 3 bahasa, bahasa Indonesia, Inggris, Arab, do'a naik kendaraan, do'a penutup majelis, do'a keluar rumah. Untuk sholat Dhuha Alhamdulillah dari *day care* sudah diaplikasikan kecuali sholat dzuhur yang menerapkan cuma anak di TK A dan B.
14. Perlu dong yang sudah ada dipertahankan bila perlu konsepnya ditambah lagi.
15. Anak ada 17. Alhamdulillah pasnya setelah kita mengajarkan mereka langsung bisa. Misalnya merah *red*, mata *eye*. secara langsung.
16. Kendalanya cuma mengenalkan huruf Hijaiyah. Pas dinyanyikan tahu tapi pas ditanya mana alif, ba, ta kadang mereka bingung.

**Nara Sumber** : Novita Dewi  
**Hari/ Tanggal** : Senin, 29-08-2016  
**Pukul** : 13.30 WIB  
**Jabatan** : Guru *Kindergarten B*

1. Udah *perfect* itu kalau untuk anak itu dibekali dengan tauhid. Selain mereka tahu do'a-do'a, mereka juga harus tahu mana baik mana buruk di dalam Islam. Selain itu mereka dituntun bacaan sholatnya, haditsnya dan mereka juga tahu pegangan. Sehingga ketika sudah masuk SD nanti tidak susah lagi. Bilingual sendiri pendukung dari tauhid. Sudah *perfect* bahwa sekarang sudah modern sd juga beda dengan sd zaman dahulu baru kelas 4 sd baru belajar bahasa Inggris sekarang kelas 1 sudah diajarkan bahasa Inggris. Jadi kita disini bertahap mengajarkan kosakata yang mereka lihat agar mereka tahu kosakata di lingkungan mereka. Dan juga *conversation* seperti what is your name. pokoknya mereka diajarkan dulu dasarnya. Anak itu kan mudah menangkap jadi kita punya target setiap bulan ini benda-benda kelas sudah dihapal. Sehingga keluar dari tk ini sudah banyak kosakata yang mereka hapal.
2. Bagi saya sudah *perfect* bilingual dan tauhid.
3. Selain mengajarkan bahasa Indonesia kita juga mengajarkan bahasa Inggris sebagai bekal mereka di masa depan. Namun, sebagaimana yang saya sampaikan bahwa pembelajaran tidak langsung bisa bicara tapi harus ada dasarnya sehingga anak-anak diperkaya dengan kosakata. Bagi saya bilingual itu kita tanamkan dulu dasarnya tidak langsung berbicara. Jadi kita biasakan dulu dengan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia karena kadang anak-anak juga kurang mengerti bahasa Inggrisnya maka harus diselingi dengan bahasa Indonesia sehari-hari.
4. Menurut saya tauhid itu sudah kita ajarkan di TK QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlas, do'a sehari-hari, do'a keluar rumah, masuk rumah, dan do'a naik kendaraan kita ajarkan kepada mereka. Dan begitu juga hadits jangan minum berdiri. Kita tidak memberikan kepada anak hadits yang langsung panjang. Kita ajarkan hadits yang simpel yang bisa diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dan juga bacaan-bacaan sholat juga. Tauhid juga berupa pengetahuan Islam misalnya kita boleh gak sih makan anjing? Boleh gak sih makan ikan? Mereka juga harus tahu mana makanan halal mana makanan haram dan aplikasinya. Jadi kita ajarkan tauhid agar mereka mengetahui oh ini boleh ini tidak. Selain formalnya, informalnya juga diajarkan sehingga dapat diaplikasikan sebagai kehidupan sehari-hari sebagai bekal kehidupan.
5. Kita punya SOP dari awal mereka masuk dalam lingkungan sekolah sampai mereka keluar kita sudah punya prosedur. Salah satunya adalah menyanyi. Jadi menyanyi itu kadang-kadang tidak bisa menyanyikan lagu sembarangan. Kita punya target, misalnya bulan ini targetnya bisa menghafal kosakata yang ada di kelas. Maka saya aplikasikan ke dalam nyanyian sehingga pembelajaran menyenangkan dan anak mudah menerima pembelajaran. Misalnya lagu di kelasku ada meja *table*. Oh meja itu *table* loh. Jadi sudah masuk ke dalam nyanyian itu. Dalam nyanyian itu terdapat beberapa aspek yang dikembangkan. Sebelum bernyanyi itu kita kadang melihat gerakan mereka apa mereka itu aktif atau mereka kurang. Dari nyanyian itu bahasanya dapat bahasa Inggrisnya dapat. Banyak manfaat dari nyanyian itu. Kita tidak memberikan aktivitas yang hanya mengandalkan satu aspek tapi memberikan aktivitas yang bisa mengembangkan beberapa aspek.
6. Setiap anak berbeda. Setiap anak ada yang cepat bosan. Kendala pasti banyak. Kadang mereka bosan ketika kita kasih penerapan bilingual dan tauhid dengan nyanyian saja. Kendala dari pribadi banyak. Anak-anak yang *bad mood*. Kita tidak tahu kapan *bad mood*nya kapan *mood*nya. Sering kali *bad mood* anak muncul dari rumah ketika mereka selesai menangis di rumah, di kelas juga akan *bad mood*. Ada juga yang dari rumah menangis, di sekolah *fun*. Setiap anak kendalanya berbeda-beda. Bagi saya karena mereka TK B mudah menangkap kendalanya itu kurang kasih *reward* sehingga mereka kurang semangat. Kecuali bermain karena mereka suka bergerak. Kalau mereka dikasih *reward* atau stiker mereka pasti akan semangat. Sejauh ini kendalanya ketika kita kurang memberikan *reward* pada suatu kegiatan maka minat mereka akan kurang. Solusinya memberikan *reward* pada anak.
7. Saya pasti menyiapkan berbagai media pembelajaran sebelum mengajarkan. Biasanya selama seminggu sudah ada *schedule* nya sehingga saya sudah menyiapkan langkah-langkah pembelajaran selama seminggu itu. Misalnya ketika saya ingin menyampaikan kosakata dengan nyanyian maka saya akan mencari nyanyian yang memasukkan kosakata yang ingin disampaikan. Media juga harus disiapkan sebelum pembelajaran. Misalnya juga ingin memberikan materi pembelajaran tentang surat tidak mungkin kita tidak tahu surat tersebut. Ketika ingin sholat Dhuha kita juga harus tahu sholat tersebut sehingga kita dulu harus belajar baru memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Biar mereka tahu. Ketika kita tidak tahu muridnya juga tidak

tahu kan nanti akan bingung. Sehingga kita harus menyiapkan sebelumnya. Misalnya kita akan memberikan surat ini esok hari kepada mereka maka sebelum hari H nya harus disiapkan terlebih dahulu. Kita harus hapal lah. Begitu juga lagunya kita juga harus hapal biar mereka hapal maka saya buat nyanyi. Maka pembelajarannya harus matang.

8. Metode yang diterapkan berdasarkan *bad mood* dan *good mood* mereka. Misalnya, anak suka gerak di TK B maka saya sering memberikan permainan dan pembelajarannya tidak formal biar mereka *have fun*. Setiap anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda sehingga tidak saya samakan pembelajaran di setiap anak. Biasanya anak yang sudah bisa maka materi pembelajaran lebih menantang dari yang lainnya. Jadi saya harus tahu tingkat kemampuan anak sudah sampai mana sehingga materi pembelajaran yang diberikan juga berbeda-beda.
9. Saya yakin setiap anak tidak mau membaca. Yang penting kita dengarkan kepada mereka jangan sampai kita tidak membaca. Meskipun mereka bermain ketika kita dengarkan maka anak itu lebih ingat. Kita tidak tahu loh. Bisa jadi hari ini mereka tidak bisa karena bermain lalu besok bisa. Hal ini karena mereka mendengar. Pernah dengar gak kadang kita ngomong begini ada anak yang dengarkan kita besoknya dia mengikuti kata-kata kita. Padahal anak itu sambil bermain dan tidak begitu memperhatikan kita. Tapi mereka menangkap dan mereka mengucapkan apa yang kita katakan. Meskipun anak-anak bermain dan berlari yang penting kita berusaha membaca dan mendengarkan kepada mereka. Namun kita juga harus menguji kemampuan mereka sampai mana. Ayok yang main coba baca ini. Meskipun mereka bermain ketika di tes mereka bisa karena IQ setiap anak berbeda-beda. Ada juga anak yang diajak mengaji baris 1-3 masih konsentrasi nah ketika baris ke 4 langsung buyar. Ketika anak sudah mulai tidak fokus maka saya tempatkan di samping saya agar saya bisa fokus memerhatikannya.
10. Kita bisa melihat pada minggu ke 4 dalam satu bulan kita punya target dia sudah bisa surat An-Nas dan kosakata ini. Minggu pertama dari hari Senin-Jum'at kita nilai, kebanyakan nilainya masih banyak bantuan masih banyak tidak tahu. Namun, dari minggu keminggu pasti ada perubahan. Minggu kedua karena sudah banyak mendengarkan maka mereka sudah *enough*. Meskipun masih ada bantuan tapi tidak sebanyak minggu pertama. Minggu ketiga *good* kita bantu tapi sedikit. Misalnya mereka belum bisa QS. An-Nas maka kita bantu depannya Qul... setelah itu mereka sudah bisa. Minggu keempatnya biasanya mereka sudah lancar. Jadi mereka ada tahapan sendiri. Kalau minggu pertama jauh dari kata berhasil. Tapi minggu keempat insyaa Allah sudah kelihatan mana yang masih kurang, mana yang sudah berhasil. Hal ini juga berlaku pada materi pembelajaran bilingual. Tapi saya ingat ketika mereka diberikan nyanyian baik kosakata, ataupun do'a maka mereka mudah ingat. Misalnya lagu do'a bangun tidur alhamdulillahilladzi.... Jadi mereka lebih menangkap pembelajaran dengan lagu dan pembelajaran yang tidak formal. Bahkan ketika mereka bermain kadang mereka menyanyikan lagu yang dinyanyikan di kelas.
11. Kita memperhatikan anak-anak satu persatu. Karena anak sudah bersama kita dari pagi sampai siang maka ada niat untuk melihat kemampuan mereka satu persatu. Karena kelihatan kalau anak yang disuruh do'a dia do'a itu ketahuan kalau dia tahu, atau anak-anak asal ikut pada akhirnya dia tahu. Tapi anak yang sering bermain itu dipertanyakan dan di tes untuk mengetahui kemampuannya. Misalnya, ketika kita suruh membaca An-Nas ada yang tidak baca maka kita suruh baca sendiri untuk mengetahui sampai mana yang kemampuannya. Tes ini juga dilakukan secara berkesinambungan untuk melihat apakah ada perubahan atau tidak. Apalagi anak yang bersuara besar kelihatan dia hapal atau tidak, ada yang bersuara besar tapi hanya ikut-ikutan dan tidak jelas apa yang dia omongkan padahal hanya berteriak yang penting suaranya besar. Pas di tes tidak hapal. Jangan sekedar membaca tapi kita dengar satu-satu.
12. Kita kan punya 6 aspek yang dinilai. Pertama penilaian tentang tauhid dari tauhid targetnya surat An-Nas, do'a kedua orang tua kita lihat satu-satu penilaiannya, misalnya Airi hapalannya itu *achieve* kalau Haziq masih *good*. Di bawahnya nanti ada bahasa atau bilingual dia tahu vocab diri sendiri sampai anggota tubuh, badan siapa yang a, siapa yang b belum bisa, siapa yang sudah bisa. Misalnya menyanyikan lagu bahasa Inggris dengan 2 bahasa jadi penilaiannya satu-satu sebagaimana yang sudah disebutkan tadi. tauhid dulu apa-apa yg dinilai terus bilingual terus di bawahnya baru kognitif, seni, dan lain-lain. Jadi penilaiannya itu tidak campur. Untuk satu minggu itu bukan untuk satu hari itu kita campur, maksudnya berdasarkan *schedule* hari ini. Tapi pas laporannya itu sesuai targetnya mana. Jadi kita buat lagi laporan dipisah. Tauhid mana tapi masih dalam satu buku tauhidnya sampai baris mana kita garis dan kita tulis tauhidnya apa-apa saja bawahnya baru habis tauhid bahasa atau yang lainnya. Saya tidak tahu laporan di sekolah lain karena berbeda-beda, sedangkan laporan di sini seperti itu.
13. Alhamdulillah kemarin sudah dua angkatan. Kan sudah dua angkatan apalagi angkatan terakhir tahun ini sudah bisa dikatakan *achieve* banget mereka. Apalagi ayat kursi mereka ada yang personal berbeda-beda. Tapi rata-

rata mereka sudah bisa dikatakan berhasil. Hanya sedikit diantara mereka itu ada yang hapal, ada yang tengahnya terbalik, ada yang kita bantu tapi mereka bisa dikatakan *good* karena hanya butuh sedikit bantuan dari kita. Tapi in syaa Allah semuanya sudah bisa karena setiap personal berbeda-beda. Kita udah meluluskan 15 orang Alhamdulillah 15 nya tauhidnya untuk bilingualnya Alhamdulillah sudah dapat dikatakan *achieve* banget.

14. Karena dari bulan ke bulan targetnya berbeda-beda jadi anak yang sudah atau bisa dikatakan *achieve* kita loncatkan pada materi selanjutnya. Misalnya, dia sudah bisa Al-Fil dan Al-Humazah, kita tetap anak yang belum bisa itu tetap kita bimbing untuk surat yang baru namun tetap kita tekankan pada surat yang lama. Karena anak ini kan bingung. Yang penting udah denger surat yang baru dan surat yang lamanya tetap dan masih dibaca.
15. Perlu banget. Untuk tauhid tentunya, misalnya mau main kita punya peraturan kan ketika bermain. Sebelum bermain peraturan pertama mengucapkan basmallah itu sudah masuk tauhid. Bilingualnya berbicara dengan anak menggunakan dua bahasa "*ok my friend, before playing...*" kita menggunakan dua bahasa kepada anak. Bagi saya bilingual dan tauhid penting banget karena sekolah ini berbasis bilingual dan tauhid jadi kayak seandainya makan kerupuk. Kita kan ada hadits janganlah makan berdiri (bahasa Arab), jadi sekarang kalau lomba makan kerupuk tidak berdiri lagi melainkan sambil duduk jadi kita sudah menerapkan tauhid. Ketika berbicara "*Shit Down*" maka kita sudah berbicara bilingual karena itu pasti selalu ada. Kita mau ngapa-ngapain diajarkan membaca Basmallah itu sudah tauhid juga mereka juga sudah mengerti dengan peraturan-peraturan. Ketika *Miss*-nya bertanya apa bahasa Inggrisnya peraturan, mereka sudah bisa menjawab "...". Udah tahu banget. Mereka pun tidak keberatan menerimanya dan kita senang hati memberikannya. Jadi anak dan guru *fine-fine* saja menerima pembelajaran bilingual dan tauhid. Walaupun kadang kita gak sadar ketika berdo'a itu adalah tauhid ngomong kosakata bahasa Inggris sudah bilingual. Pasti ada kegiatan bilingual dan tauhid dalam kegiatan di TK.
16. Saya khawatir juga. Karena ketika di sekolah mereka berbahasa Inggris takutnya di rumah mereka menggunakan bahasa Indonesia jadi tidak tahu lagi. Di sini kita walaupun menerapkan bahasa Inggris bagi mereka saya juga lebih menekankan bahasa Indonesia juga kepada mereka. Ada juga contoh: saat main tebak-tebakan apa ya ini gambar apa ya itu gambar serigala. Dia (Haziq) tidak tahu itu bahasa Indonesianya serigala yang dia tahu adalah bahasa Inggrisnya, sampai dia berbicara dengan bahasa binatang. Kita kan tidak tahu binatang apa yang dia sebut "*Wolf*" kita juga tidak tahu dia ngomong apa karena bahasanya sulit dimengerti dan saya juga lupa bahasa Inggrisnya sehingga saya bertanya lagi apa ini? Sampai dia jawab "Auuuu" langsung saya tahu dan berkata "oh benar serigala". Dan saya berkata ini serigala ya Haziq, Serigala *wolf*. Oh iya *Miss*. Karena tontonan dia dirumah youtube dengan lagu bahasa Inggris jadi dia banyak hapal kosakata bahasa Inggris. Jadi apa yang ada di youtube lagu anak-anak dengan bahasa Inggris dia tahu semua. Sehingga bahasa Indonesia harus sangat ditekankan agar tidak mengalami kejadian yang sama. Ini di lingkungan sekolah loh, kalau di lingkungan luar seperti apa misalnya dia tersesat sampai tidak tahu bahasa Indonesia kan bahaya.

**Nara Sumber** : Nurfitriansyah  
**Hari/ Tanggal** : Selasa, 30-08-2016  
**Pukul** : 13.15 WIB  
**Jabatan** : Kepala Sekolah

1. Kalau saya disini sebagai Kepala Sekolah juga sebagai mengawasi guru-guru. Misalnya kalau hari senin ke TK B, selasa kelas mana. Jadinya *rolling*. Setiap hari saya berganti mengawasi teman-teman.
2. Tujuan yang hendak dicapai misalnya ketika anak sudah lulus dari TK ini kita ingin anak itu paling tidak bisa hapal tentang surat pendek, ayat pilihan seperti ayat kursi, mereka sudah bisa sholat Dhuha, mereka bisa wudhu dan bernyanyian lagu-lagu tauhid. Harapan yang bilingual di sini agar anak-anak bisa vocab sedikit, misalnya di dalam *conversation* anak sudah bisa berbicara “*Good morning my friend?*” mereka sudah bisa jawab.
3. Dari pertama berdiri dari tahun 2014 pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid sudah dimulai.
4. Alhamdulillah kita evaluasi saat anak wisuda itu kebanyakan orang tua memberi apresiasi yang positif. Mereka senang anak mereka bisa sholat Dhuha, surah pendek, do’a harian sebagaimana yang saya sampaikan tadi. Sampai ada nenek-nenek yang merupakan wali murid itu dari Palembang ingin melihat cucunya wisuda dimana saat tampil do’a sehari-hari, hadits-hadits. Apresiasi nenek itu sampai mencari saya dan berkata mana Kepala Sekolahnya dan menghampiri saya sampai memeluk saya dan berkata, “Saya salut dengan ibu katanya. Ibu bagus untuk mendidik anak-anak katanya.”
5. Waktu wisuda biasanya yang kita tampilkan adalah menari, membaca puisi, ada yang do’a sehari-hari, hadits-hadits. Kalau bahasa Inggris biasanya lagu-lagu. Kemarin kita bernyanyi *In the world* bersama-sama. Ada juga yang menyanyikan misalnya tas itu *beg* langsung ditranselit. Itu dilaksanakan pas wisuda. Namun, di kelas juga ada yang seperti itu. Nyanyi-nyanyi seperti itu.
6. Paling tidak kalau tauhidnya misalnya anak ini ketika minum dan makan mereka sambil berdiri ketika kita sudah bacakan (Laa yasrobanna ahadukum...=janganlah kamu minum sambil berdiri) mereka langsung duduk. Malahan ketika dirumah dipraktekkan sama mereka. Misalnya ada orang tua yang memberi tahu kami, “*Miss*, kemarin itu anak saya melihat saya minum sambil berdiri *Miss*. Lalu anak saya langsung mengasih hadits, saya tidak mengerti *Miss* haditsnya apa. Ternyata kata dia minum itu tidak boleh berdiri.
7. Ada juga yang seperti itu. Mereka kan katanya kalau nyanyi itu kan tidak begitu paham. Apalagi kalau nyanyi itu nadanya ada guru kita yang biasanya buat lagu sendiri bahasa Inggrisnya. Jadi mereka menyanyikan sendiri lagu bahasa Inggris menggunakan nada terebut, sebagaimana yang saya sampaikan tadi bahwa anak menyanyikan lagu tas itu *beg*...kadang mereka sudah mampu menyebut *good morning Miss*.. tanpa kita pandu.
8. Kalau sekarang karena visi dan misi kita masih berbasis bilingual dan tauhid. Mungkin tidak ada perubahan. Karena itulah yang membedakan sekolah kami dengan sekolah lainnya.
9. Sebenarnya yang membuat kurikulum adalah yayasan bukan Kepala Sekolah sehingga kita di bawah pengawasan Kepala Yayasan dan mengatur pembelajaran berbasis bilingual dan tauhid.
10. Karena kami ingin berbeda dengan TK-TK yang lain, maka kami harus menerapkan pembelajaran bilingual dan tauhid.
11. Tidak semua guru memahami bahasa Inggris dengan baik. Solusinya bagi guru yang tidak bisa ini terkadang ada pertemuan seperti *Miss. Ria* yang bisa bahasa Inggris atau bertanya dengan *Miss. Vita* yang bisa bahasa Inggris. Pagi-pagi kan ada *fun game* otomatis kita menggunakan bahasa Inggris sekalian dengan bahasa Indonesiannya. Jika ada teman yang tidak bisa maka bertanya kepada yang bisa.
12. Pembelajaran bilingual yang diajarkan di TK ini seperti *vocabulary* dan *conversation*.
13. Juara 1 lomba di budi mulia.
14. Kalau menurut saya tidak, karena kebanyakan ketika di rumah anak-anak itu bahasanya bahasa Indonesia ada juga yang bahasa Bangka.
15. Ada yang pakai *flash card*, ada teman yang buat (APE) makanya saya sudah kasih tahu teman-teman mereka juga sudah mulai berjalan. Saya inginnya APE itu mereka buat sendiri paling tidak kita memanfaatkan barang bekas. Misalnya, benda-benda di seputar kita bisa dimanfaatkan dan anggota tubuh juga bisa untuk mengenalkan bilingual.
16. Tahun kemarin batasan kita ayat kursi.
17. Kalau ilmu tauhid itu kalau kita tidak bisa kan bisa dipelajari.
18. Kalau peserta didik otomatis Sholat Dhuha. Kalau pengajian belum ada palingan teman-teman itu kalau nanya soal agama-agama itu nanya nya ke saya. Biasanya kalau tahun kemarin setiap hari Jum’at guru-guru di tes

Asmaul Husna, sehingga kita harus memiliki peningkatan. Saya ulangi lagi jika makhrojul hurufnya yang tidak benar maka diluruskan kembali. Kemudian teman-teman saya tes juga mengaji.

19. Belum ada prestasi-prestasi di bidang tauhid. Kalau di sini umum, biasanya dinas itu mengadakan lomba-lomba yang umum seperti bernyanyi. Kalau tahun kemarin anak ditampilkan iqamah dan adzan. Untuk lomba belum ada.
20. Kalau tahun kemarin biasanya hari Jum'at itu, minggu kedua atau ketiga kalau gak salah kita ada sholat Dhuha jama'ah. Kalau taun ini belum diterapkan karena masih 17 Agustus dan tahun ajaran baru dan baru akan dilaksanakan bulan September.
21. Kalau penghambatnya SDM nya kayak guru-guru yang tidak atau belum begitu paham bahasa Inggris.
22. Solusinya bertanya kepada yang sudah paham.

**Nara Sumber** : Iis Rusriani  
**Hari/ Tanggal** : Kamis, 01-09-2016  
**Pukul** : 13.15 WIB  
**Jabatan** : Guru *Preschool A*

1. Yang banyak di *Preschool A* ini kebanyakan sampai sore. Jam 6 sampai sore dan 4 sampai siang. Ada yang dari *day care* 4, siswa sekarang 10.
2. Anak-anak karena masih baru belum bisa ngomong maka diterapkan bilingual sebesar 30%. Baru kita ngomong seputaran pengenalan warna, binatang, atau transportasi. *Preschool A* belum kita tekankan. Tapi saya sendiri kalau saya ngomong selalu saya transelit *don't shit on the table!* (Janganlah duduk di atas meja) kalau kita kan gak. Misalnya, *don't shit on the puzzle* (Jangan duduk di atas puzzle) seperti itu. Tapi kalau saya ngomong seperti itu kalau saya ngomong bahasa Inggris tetap saya terjemahkan.
3. Kalau untuk tauhid anak-anak kan selalu sholat Dhuha. Tetapi kalau memang sudah di TK A dan TK B udah lumayan sholat nya tetapi kalau di *Preschool A* untuk sholat Dhuha dan tauhidnya kita aja yang ngomong kita aja yang baca agar mereka lihat. Gitu aja *Miss*. Maklum lah anak-anak baru berusia 2-3 tahun. Baru memperkenalkan saja.
4. Anak-anak dibiasakan sholat dengan menggunakan mukena, menggunakan kopiah tapi memang anak-anak baru berusia seperti itu agak susah menggunakan sarung. Tapi kalau menggunakan peci dia bisa. Kadang anak-anak ada yang duduk ada yang aneh-aneh gerakannya, tapi mereka belum benar gerakannya. Karena anak-anak tidak mau lama ketika di tengah perjalanan mukenanya dibuka.
5. Kendalanya di ps a ini anak-anak belum bisa ngomong, terus ada anak yang sosial emosinya itu kurang. Itulah alasan mereka disekolahkan agar mereka bisa bersosialisasi.
6. Solusinya ya tetap karena anak-anak biasa bermain in sya Allah ke depannya bisa agak lebih baik lagi karena apa di *Preschool A* ini tidak ada tuntutan dari orang tua. Orang tua bilang "Aku gak muluk-muluk loh *Miss*, aku gak menuntut anak bisa pintar yang penting anak ku bisa bersosialisasi aja, tidak takut dengan orang tidak takut dengan keramaian.
7. Sekarang anak-anak tidak terlalu ditekankan dengan bahasa Inggris dan tauhid hanya mengikuti. Tapi setiap hari kita kita ngomong bilingual itu tetap, sholat tetap kita lakukan karena kata *Miss* Ria jangan melihat hasil yang penting sudah kita lakukan setiap hari.
8. Misalnya hari selasa, saya selalu menyiapkan media hari Senin. Apa yang akan saya ajarkan di hari tersebut maka saya akan menyiapkan pada hari sebelumnya.
9. Kalau di PS A dan B mereka sarapan. Dulu ada juga make a bike circle, tapi sekarang di kelas masing-masing karena surat masing-masing kelas berbeda, bernyanyi, masuk kelas. Mereka bawa makanan dan melakukan sarapan. Di saat sarapan berdo'a bersama kemudian dilanjutkan sholat, istirahat dan pulang. Biasanya jam ½ 10 sampai jam 10 pembelajaran inti misalnya pengenalan huruf a dan b. Pokoknya dari jam 8-10 itu anak-anak sholat, ngaji, sarapan pagi. Jam 10-11 ada pembelajaran inti. Mengaji setiap hari kadang di papan tulis kadang menggunakan kartu biar tidak monoton. Kasian anak-anak memngaji dipapan tulis setiap hari.
10. Metode belajar sambil bermain. Apalagi anak-anak itu disuruh duduk mereka pasti tidak duduk sehingga guru mencari cara mereka mau duduk dengan *have fun*. Entah dengan cara bermain, pokoknya setiap hari mereka bermain. Jangan sampai ada anak yang mengatakan kepada orang tuanya takut dengan *Miss*nya takut dengan sekolah. Tapi saya selalu menekankan kepada bermain terserah mereka belajar seperti apa yang penting dengan bermain. Kadang menggunakan kartu kadang berlari-lari. Ya pokoknya sedapatnya yang penting kita lakukan.
11. Ada juga metode bercerita. Kalau di TK A dan TK B disuruh menceritakan kembali kalau di PS A ini kadang kalau kita bercerita malah suara mereka lebih besar dari kita.
12. Ada. Pembelajaran bilingual dan tauhid dilakukan di luar karena bosan kan jika anak belajar di dalam kelas terus. Kadang mereka bermain pasir, meniti papan titian. Pagar ditutup rapat biar mereka tidak keluar. Kalau untuk PS A pembelajaran bahasa Inggris yang lebih mendalam belum karena lebih kepada motorik.
13. Kita tidak pernah bilang "jangan ya anak-anak, nanti Allah marah." Karena Allah kan tidak perah marah. Untuk penanaman tauhidnya biasanya kita membaca do'a sebelum memulai kegiatan dan setelah melakukan kegiatan juga kita membaca do'a.
14. Anak-anak juga diajarkan vocab. Tergantung dengan tema. Misalnya tema diri sendiri kadang vocab nya apa hidung apa wajah apa. Pengenalan vocab lebih pada ke nyanyian merah *red...* kalau tema diri sendiri mata *eye*, hidung *noise...* begitulah langsung menggunakan lagu.

15. Anak-anak lebih mudah menangkap pembelajaran dengan nyanyian , namun semua tergantung tema karena setiap bulan tema berubah. Kalau pagi-pagi kita bernyanyi cepat anak-anak. Makanya pagi-pagi kita harus memikirkan lagu-lagu yang mudah diingat anak-anak. Kadang dirumah orang tua bertanya nyanyi apa sih *Miss*. Kita bilang nyanyi lagu bahasa Inggris
16. Pagi-pagi itu *Miss* Ria bilang gak apa-apa kalau anak-anak mau lari yang penting mereka kedengaran, suara kita harus kedengaran. Kadang ada anak yang tidak bisa ngomong ketika kita setiap hari dia lihat dia rekam ketika bisa ngomong dia langsung melakukan seperti itu. Gak apa-apa mereka gak bisa duduk karena jangan dipaksa mereka harus duduk kan, Walaupun mereka lari-lari kita tetap baca surah-surah nyanyi-nyanyi tetap dilakukan.
17. Anak-anak PS A dan PS B tergantung *mood*. Kadang saya juga melihat hari mereka, kadang sudah bisa gini, maka saya melihat seperti itu. Kalau dipaksa biasanya anak menangis. Penilaiannya setiap hari namun tidak menentu. Ketika setiap hari anak-anak sudah bisa menyanyi sendiri sudah bisa membaca surah sendiri dari situ kita menilai perkembangannya.
18. Setiap anak berbeda. Kadang setiap bulan saya lihat ada peningkatan namun secara keseluruhan satu persatu cara anak menerima pembelajaran ada yang cepat dan ada yang lama.
19. Dampak nya Alhamdulillah baik. Kadang ada orang tua ngomong dan nelpon masalah perkembangan anaknya. Kadang saya gak percaya anak-anak didik saya bisa, tapi ternyata Alhamdulillah bisa.
20. Misalnya dia bilang kakak ikut ya bunda sholat, kalau bahasa Inggris mereka ngomong waktu di rumah tolong ambil merah *red* ya. Jadi, saya bilang sama orang tua kalau mereka sudah seperti itu tolong mengikuti pembelajaran mereka.
21. Saya lebih mengedepankan bernyanyi ketika memberikan kosakata baru kepada anak didik.
22. Materi ketauhidan kita baca biasa dengan arti-arti. Tauhid dulu baru bernyanyi.
23. Kalau anak belum bisa mengikuti untuk melihat dimana kurangnya. Pada intinya dilakukan berulang-ulang.



**Nara Sumber** : Neneng Suryani  
**Hari/ Tanggal** : Kamis, 01-09-2016  
**Pukul** : 13.30 WIB  
**Jabatan** : Guru *Kindergarten A*

1. Pembelajaran dengan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Kalau disini juga dicampur dengan bahasa Arab ada juga beberapa. Untuk tauhidnya pengenalan hadits-hadits, surat-surat pendek, do'a – do'a harian ya sekedar pengenalan agama Islam.
2. Anak-anak ada yang dari *Preschool A* ada yang baru. Untuk anak ada yang cepat mengikuti pelajaran karena dari rumah sudah dibiasakan. Misalnya, ketika anak sudah sering mendengarkan Al-Fatihah dari rumah agak mudah menangkap materi tentang surah ini. Namun anak yang jarang mendengarkan ayat ini agak lama mempelajarinya.
3. Untuk pembelajaran tauhid di TK A paling mengenal surat-surat pendek. Jika mereka belum bisa diulangi setiap hari. Mereka dibiasakan mendengar sehingga akhirnya mereka hapal.
4. Untuk bilingual dari mereka datang disambut dengan bahasa Inggris di dalam kelas juga beberapa kosakata bahasa Indonesia di bahasa Inggris jadi mereka bisa mengenal kosa kata bahasa Inggris sehari-hari.
5. Metode yang digunakan bisa langsung menunjukkan benda. Misalnya benda ini kosakatanya ini. Buku bahasa Inggrisnya *book* sambil menunjukkan buku. Jadi mereka tahu ini *book* bahasa Inggrisnya.
6. Di awal pembelajaran membaca surat-surat untuk membuka pembelajaran, do'a-do'a sehari yang dibiasakan. Orang tua dimintakan untuk membiasakan pembelajaran di rumah jadi mereka membiasakan diri di rumah dan sekolah.
7. Kendalanya ada anak-anak yang cepat mengerti dan tanggap. Kalau yang tidak itu kita harus fokus mengulangin dan minta bantuan orang tua untuk menghafal lagi.
8. Guru dan orang tua sering komunikasi, seperti bbm, sms. Mereka juga sering bertanya tentang materi dan perkembangan anak maka kita terus terang saja. Ini ma atau bunda anaknya kurang dalam ini minta tolong dilatih lagi atau disuruh hapal lagi. Misalnya qs. Al lahab ada beberapa ayat belum hapal jadi di rumah diajarkan kembali.
9. Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bilingual dan tauhid adalah mengikuti kegiatan yang ada di RKH. Jika tidak tahu langkah-langkahnya maka mencari di internet. Contohnya: ketika berkebun maka minta pihak sekolah untuk menyiapkan kalau di rumah ada maka disuruh bawa. Begitu juga dengan pembelajaran bilingual dan tauhid.
10. Metode mengulang-ngulang. Kadang ketika mereka bermain maka guru mengajak mengulang-ngulang hapalan. Kalau sering mendengar dan mengulang-ulang mereka akan hapal.
11. Kadang untuk kosakata baru anak-anak bingung. Namun, ketika temannya tahu biasanya dia diajarkan oleh teman-temannya. Untuk do'a juga pengulangan.
12. Sering keluar atau *outbond* atau belajar di taman. Ketika melihat kupu-kupu kita bertanya apa bahasa Inggrisnya *butterfly*. Buah apa *fruit*. Bunga apa *flower*. Anak-anak di TK A sudah tahu. Ketika anak lupa maka dilakukan pengulangan baik dikelas maupun luar kelas. Kalau pembelajaran di luar seperti *outbond* dilakukan dua bulan atau satu bulan sekali.
13. Kalau pembelajaran tauhid juga ada. Misalnya, ketika berkunjung ke masjid ada hadits tentang kebersihan sebagian dari iman anak-anak itu langsung paham. Dan pengurus masjid kaget kok mereka bisa. Terus kita jelaskan bahwa di sekolah mereka juga diajarkan hadits-hadits.
14. Kalau bahasa Inggris dengan nyanyian. Kalau tauhid ada juga nyanyian. Misalnya asmaul husna. Apabila tidak dinyanyikan mereka akan sulit. Dengan nyanyian mereka lebih hapal, menggunakan *handphone download*.
15. 1–2 bulan biasanya anak sudah bisa mengikuti materi.
16. *Assessment* setiap minggu sekali pada hari jum'at anak-anak dipanggil untuk mengetahui kemampuan anak. Apakah sudah *achieve*..dll.
17. Rata-rata anak bisa. anak yg tidak bisa karena ada kelainan.
18. Dampaknya ketika melihat teman-temannya minum berdiri maka mereka menyebutkan hadits.... Dan temannya langsung duduk. Pernah juga mamanya minum berdiri langsung disebutkan hadits tersebut dan mereka pun malu.
19. Hapalan harus sering diulang.
20. Menambah kosakata dengan nyanyian dan pembiasaan.

**Nara Sumber : Lustiana**  
**Hari/ Tanggal : Kamis, 08-09-2016**  
**Pukul : 11.20 WIB**  
**Orang Tua : Rhaline Almahira Irwan**

1. Alasan anak sudah gede butuh pendidikan dan Ababil deket dengan rumah melihat guru-guru nya rame.
2. Lebih kepada agama dengan era modern.
3. Lumayan kalau sekarang. Kemarin banyak main-main.
4. In sya Allah sudah sesuai harapan mama. In syaa Allah.
5. Kalau di rumah bermain sambil berhitung *one*...tidak dipandu orang tua hanya orang tua menyuruh anak berhitung sambil bermain. Misalnya alif bata. Kalau do'a sudah sering diajarkan dirumah.

**Nara Sumber : Hadi**  
**Hari/ Tanggal : Kamis, 08-09-2016**  
**Pukul : 11.24 WIB**  
**Orang Tua : M. Faeyza Hawwari Hadi**

1. Karena anak ini belum memasuki pendidikan sebenarnya maka harapan orang tua adalah agar mereka bisa bersosialisasi terlebih dahulu. Kenal dengan lingkungan, cara berteman, cara menghargai orang lain. Kalau untuk pendidikan itu mereka bisa belajar nomor kesekian karena belum masanya mereka belajar. Karena anak masa bermain.
2. Bilingual ini kan dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Di rumah itu walaupun untuk bercanda anak itu melakukan sambil bermain. Berdo'a sambil bermain bahasa Inggris sambil bermain. Adalah aplikasinya dirumah.
3. *Treatment* yang dilakukan di rumah sambil bermain tidak terlalu serius belum masanya dia mendalaminya. Jadi mengajari anak sambil bermain dan bercanda. Ketika ada waktu luang ketika menonton televisi warna merah itu *red*. Warna ini apa warna kuning bahasa Inggrisnya apa *yellow*. Termasuk do'a. Misalnya do'a makan sebelum makan harus berdo'a dan semua dilakukan dengan bermain. Aku mengajarnya tidak terlalu formal.
4. Tauhid dan bahasa harus beriringan.

**Nara Sumber : Linda Susila**  
**Hari/ Tanggal : Kamis, 08-09-2016**  
**Pukul : 11.52 WIB**  
**Orang Tua : Adelia El Rihani Agus**

1. Kemarin itu saya tanya dasar pembelajaran di sini apa? Saya tidak memprioritaskan anak saya bisa calistung, saya memprioritaskan anak saya bisa tauhid akhlak dan sopan santunnya.
2. Pembelajaran bilingual dua bahasa yang bisa melatih kecerdasan otak anak.
3. Saya sering berkomunikasi dengan guru anak saya untuk mengetahui perkembangannya.
4. Saya rasa cukup pembelajaran ini
5. Saya lebih mementingkan akhlak anak saya baik sudah cukup.
6. Biasanya kalau dirumah Adel diajak sholat. Kalau bantah yah biasa, kata-kata sopan tetap jaga di rumah. Apabila ada kata-kata yang tidak pantas maka dikomunikasikan kepada guru. Untuk do'a-do'a sudah banyak yang dihapal.
7. Kalau tauhid banyak. Kalau bahasa Inggris *help me, please!*. Karena tidak memaksa untuk bahasa Inggris. Kalau mengaji di rumah kadang-kadang karena punya dedek di rumah. Dari umur 3 tahun Adel di sini.



**YAYASAN PENGELOLA PENDIDIKAN**  
**PAUD Ababil School House**  
Jl. Sumedang No. 164, Kel. Kejaksanaan, Kec. Taman Sari, Pangkalpinang  
(±50 Meter dari STIE Pertiba)  
HP: 0813 8265 5735 Telp. (0717) 436142  
Email: ababil.schoolhouse@gmail.com

**PROGRAM TAHUNAN (PROTA)**

**KINDERGARTEN B**

**TAHUN AJARAN: 2016 / 2017**

No	Tema	Jumlah Minggu	Jadwal Kegiatan	Keterangan
<b>SEMESTER I</b>				
1	Diri Sendiri	3	25 Juli 2016 – 12 Agustus 2016	
2	Lingkunganku	4	15 Agustus 2016 – 16 September 2016	
3	Kebutuhanku	4	19 September 2016 – 14 Oktober 2016	
4	Binatang	3	17 Oktober 2016 – 4 November 2016	
5	Tanah Airku	4	7 November 2016 – 3 Desember 2016	
6	Pengayaan/ Lomba	2	5 Desember 2016 – 17 Desember 2016	
Jumlah		20		
<b>SEMESTER II</b>				
1	Tanaman	4	4 Januari 2017 – 30 Januari 2017	
2	Alat Komunikasi	3	1 Februari 2017 – 20 Februari 2017	
3	Alam Semesta	2	22 Februari 2017 – 5 Maret 2017	
4	Air, Udara, & Api	3	7 Maret 2017 – 19 Maret 2017	
5	Alat Transportasi	2	21 Maret 2017 – 9 April 2017	
6	Pekerjaan	3	11 April 2017 – 30 April 2017	
7	Rekreasi	1	2 Mei 2017 – 11 Juni 2017	
Jumlah		17		

Pangkalpinang, 25 Juli 2016

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Nurfitriansyah, S.Pd.I

Pendidik

Novita Dewi

**PROGRAM SEMESTER II**  
**KINDERGARTEN B**  
**TAHUN AJARAN: 2016 / 2017**

KOMPETENSI DASAR (KD)	TEMA	SUB TEMA	TEMA SPESIFIK	ALOKASI WAKTU
NAM 1.1,1.2,3.1&4.1,3.4,&4.4 Sosem 2.1,2.2,2.6,2.7,2.9 Fisik Motorik 3.4&4.3 Kognitif 3.5&4.5,3.6&4.6,3.8&4.8,3.9&4.9 Bahasa 3.10&4.10,3.11&4.11,3.12&4.12 Seni 3.15&4.15	Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanaman buah</li> <li>• Tanaman Sayur</li> <li>• Puncak Tema</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manggis</li> <li>• Nanas</li> <li>• Wortel</li> <li>• Kubis/ Kol</li> </ul>	<p>1 Minggu</p> <p>1 Minggu</p> <p>1 Minggu</p> <p>1 Minggu</p>
NAM 1.1,1.2,2.13,3.1&4.1 Sosem 2.6,2.7 Fisik Motorik 3.4&4.3 Kognitif 3.6&4.6,3.7&4.7,3.8&4.8,3.9&4.9 Bahasa 3.10&4.19, 3.11&4.11, 3.12&4.12 Seni 3.15&4.15	Alat Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media Elektronik</li> <li>• Media massa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Televisi</li> <li>• Majalah</li> <li>• Puncak Tema</li> </ul>	<p>1 Minggu</p> <p>1 Minggu</p>
NAM 1.1, 1.2,3.1&4.1,3.2&4.2 Sosem 2.6,2.7, Fisik Motorik 3.4&4.3 Kognitif 3.5&4.5, 3.6&4.6, 3.7&4.7, 3.8&4.8 Bahasa 3.10&4.10, 3.12&4.12 Seni 3.15&4.15	Alam Semesta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Benda-benda langit</li> <li>• Gejala alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bintang, bulan, dan matahari.</li> <li>• Banjir</li> <li>• Puncak tema</li> </ul>	<p>1 minggu</p> <p>1 minggu</p>
NAM 1.1, 1.2, 3.1&4.1 Sosem 2.1, 2.6, 2.7, 2.9 Fisik Motorik 3.4&4.3 Kognitif 3.5&4.5, 3.6&4.6, 3.7&4.7, 3.8&4.8, 3.9&4.9 Bahasa 3.10&4.10, 3.11&4.11, 3.12&4.12 Seni	Air Udara Api	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air</li> <li>• Udara</li> <li>• Api</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air Hujan</li> <li>• Balon</li> <li>• Lilin</li> <li>• Gunung meletus</li> <li>• Puncak Tema</li> </ul>	<p>1 minggu</p> <p>1 minggu</p> <p>1 minggu</p>

3.15&4.15				
NAM 1.1, 1.2, 3.1&4.1 Sosem 2.3, 2.5, 2.6, 2.7 Fisik Motorik 3.4&4.3 Kognitif 3.6&4.6, 3.7&4.7, 3.8&4.8, 3.9&4.9 Bahasa 3.10&4.10, 3.11&4.11, 3.12&4.12 Seni 3.15&4.15	Alat transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transportasi air</li> <li>• Transportasi darat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapal Laut</li> <li>• Sepeda</li> <li>• Puncak Tema</li> </ul>	1 minggu 1 minggu
NAM 1.1, 1.2, 3.1&4.1 Sosem 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, Fisik Motorik 3.4, 4.3 Kognitif 3.6&4.6, 3.7&4.7, 3.8&4.8, 3.9&4.9 Bahasa 3.10&4.10, 3.11&4.11, 3.12&4.12 Seni 3.15&4.15	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profesi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Polisi dan rambu lalu lintas</li> <li>• Tukang Pos</li> </ul>	1 minggu 1 minggu 1 minggu
NAM 1.1, 1.2, 3.1&4.1 Sosem 2.3, 2.5, 2.6, 2.7 Fisik Motorik 3.4&4.3 Kognitif 3.6&4.6, 3.7&4.7, 3.8&4.8, 3.9&4.9 Bahasa 3.10&4.10, 3.11&4.11, 3.12&4.12 Seni 3.15&4.15	Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat Rekreasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantai</li> </ul>	1 minggu
<b>Total Waktu</b>				<b>17 Minggu</b>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**  
**PAUD ABABIL SCHOOL HOUSE**  
**TAHUN AJARAN: 2016 / 2017**

**Semester/ Bulan/ Minggu : II/ Maret/ III**

**Tema : Profesi/ Pekerjaan**

**Sub Tema : Polisi dan Rambu Lalu Lintas**

**Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun**

**Kompetensi Dasar : 3.2-4.2 ,3.3-4.3 ,3.4-4.4 ,3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.8-4.8, 3.10-4.10, 3.12-4.12, 2.11, 2.4, 3.15-4.15**

**Kompetensi Pengayaan : T.E.1, T.D.1, T.D.3, T.F.1, T.G.2, T.I.1, T.I.3, T.H.1, T.H.2**

KD	Materi/ Muatan Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.2	1. Syukur terhadap Polisi ciptaan Allah.	<p><b>Sentra Tauhid (Senin, 20 Maret 2017)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gerakan wudhu dan sholat Dhuha.</li> <li>Membaca hadits larangan makan dan minum sambil berdiri.</li> <li>Do'a keluar masuk rumah.</li> <li>Kalimat Thoyyibah "Masya Allah".</li> <li>Mengenal Asmaul Husna Al-Wahab dan Al-Muqit.</li> </ol> <p><b>Sentra Seni &amp; Kreativitas (Senin, 20 Maret 2017)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat bentuk lingkaran pada kertas origami warna merah, kuning dan hijau.</li> <li>Menggunting bentuk lingkaran.</li> <li>Menempel bentuk lingkaran ke atas kardus.</li> </ol> <p><b>Sentra Tauhid (Selasa, 21 Maret 2017)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gerakan wudhu dan sholat Dhuha.</li> <li>Membaca hadits larangan makan dan minum sambil berdiri.</li> <li>Do'a keluar masuk rumah.</li> <li>Kalimat Thoyyibah "Masya Allah".</li> <li>Mengenal Asmaul Husna Al-Wahab dan Al-Muqit.</li> </ol> <p><b>Sentra Persiapan (Selasa, 21 Maret 2017)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kata bersambut (membisikkan kata yang dibisikkan guru sentra kepada teman (Polisi, pistol, topi, dan lain-lain).</li> <li>Mencari kata yang sudah dibisikkan pada kata tumpuan di atas meja (Polisi, pistol, topi, dan lain-lain).</li> <li>Merangkai huruf menjadi kata yang dibisikkan (Polisi, pistol, topi, dan lain-lain).</li> </ol> <p><b>Sentra Tauhid (Rabu, 22 Maret 2017)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gerakan wudhu dan sholat Dhuha.</li> <li>Membaca hadits larangan makan dan minum sambil berdiri.</li> <li>Do'a keluar masuk rumah.</li> <li>Kalimat Thoyyibah "Masya Allah".</li> <li>Mengenal Asmaul Husna Al-Wahab dan Al-Muqit.</li> </ol> <p><b>Sentra Seni dan Kreativitas (Rabu, 22 Maret 2017)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membungkus kotak susu bekas dengan kertas warna.</li> <li>Membentuk lingkaran besar dan kecil.</li> <li>Menempel bentuk lingkaran besar dan kecil ke atas kertas warna (membuat Talkie walkie polisi).</li> </ol> <p><b>Sentra Tauhid (Kamis, 23 Maret 2017)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gerakan wudhu dan sholat Dhuha.</li> <li>Membaca hadits larangan makan dan minum sambil berdiri.</li> <li>Do'a keluar masuk rumah.</li> </ol>
3.3-4.3	2. Pengembangan motorik halus dan motorik kasar.	
3.4-4.4	3. Berperilaku kreatif.	
3.5-4.5	4. Terbiasa memecahkan masalah.	
3.6-4.6	5. Pengenalan bentuk dan warna.	
3.8-4.8	6. Pengenalan terhadap lingkungan.	
3.9-4.9	7. Penggunaan teknologi sederhana (helm).	
3.10-4.10	8. Paham terhadap instruksi yang diberikan.	
3.12-4.12	9. Keaksaraan awal.	
2.8	10. Mandiri dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.	
2.2	11. Selalu ingin tahu.	
2.6	12. Terbiasa membuang sampah pada tempatnya.	
3.15-4.15	13. Menampilkan karya dan aktivitas seni.	
<b>Kompetensi Pengayaan</b>		
T.D.1	1. Percaya kepada ciptaan Allah.	
T.D.3	2. Pengenalan Rasul Allah.	
T.I.1	3. Gerakan berwudhu.	
T.I.3	4. Gerakan sholat.	
T.H.1	5. Bacaan sholat.	
T.H.2	6. Do'a keluar dan masuk rumah.	
T.F.1	7. Hadits larangan makan	

T.E.1	dan minum sambil berdiri.	4. Kalimat Thoyyibah "Masya Allah". 5. Mengenal Asmaul Husna Al-Wahab dan Al-Muqit.
8.	Pengenalan Asmaul Husna Al-Wahab dan Al-Muqit.	<b>Sentra Balok (Kamis, 23 Maret 2017)</b> 1. Membangun kantor polisi. 2. Membuat jalan raya. 3. Membuat rambu lalu lintas.
T.G.2	9. Kalimat Thoyyibah "Masya Allah".	<b>Sentra Tauhid (Jum'at, 24 Maret 2017)</b> 1. Gerakan wudhu dan sholat Dhuha. 2. Membaca hadits larangan makan dan minum sambil berdiri. 3. Do'a keluar masuk rumah. 4. Kalimat Thoyyibah "Masya Allah". 5. Mengenal Asmaul Husna Al-Wahab dan Al-Muqit.
10.	Iqra'.	<b>Sentra Seni Peran (Jum'at, 24 Maret 2017)</b> Penguatan materi dimana anak bermain Polisi dan Pengendara sepeda motor dan mobil di jalan raya. 1. Anak sebagai polisi. 2. Anak sebagai pengendara sepeda motor. 3. Anak sebagai pengendara mobil. 4. Anak-anak yang lain sebagai rambu-rambu.

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Nurfitriansyah, S.Pd.I

Pangkalpinang, 25 Juli 2016

Pendidik

Novita Dewi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)**

**Semester/ Bulan/ Minggu** : II/ Maret/ III  
**Hari/ Tanggal** : Senin/ 20 Maret 2017  
**Kelompok/ Usia** : B/ 5-6 Tahun  
**Sentra** : Pekerjaan/ Polisi & Lampu Lalu Lintas  
**Kompetensi Dasar** : 1.2,2.3,3.3-4.3,3.6-4.6,3.10-4.10,3.15-4.15

**A. Materi dalam kegiatan:**

1. Syukur atas Polisi ciptaan Allah.
2. Koordinasi tangan mata untuk melatih motorik halus.
3. Paham terhadap instruksi yang diberikan.
4. Pengenalan warna dan bentuk.
5. Berperilaku kreatif.
6. Lagu "Lihat Pak Polisi".

**B. Materi yang masuk dalam pembiasaan:**

1. Terbiasa mengembalikan benda ke tempatnya.
2. Cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
3. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan.

**C. Alat dan bahan/ Pijakan Lingkungan:**

1. Pensil untuk membentuk lingkaran.
2. Gunting untuk menggunting lingkaran.
3. Lem dan kardus untuk membuat lampu lalu lintas.

**D. Proses kegiatan pembelajaran:**

1. Berdo'a sebelum belajar.
2. Lagu tentang "Lihat Pak Polisi".
3. Berdiskusi tentang lampu lalu lintas yang akan dibuat.
4. Berdiskusi tentang tugas-tugas polisi.
5. Berdiskusi tentang aturan bermain.

**E. Inti/ Pijakan saat Bermain:**

1. Anak mengamati bahan-bahan yang disediakan.
2. Anak menanyakan tentang cara membentuk lingkaran lampu lalu lintas.
3. Guru memberikan dukungan dengan cara memberitahukan cara membentuk lampu lalu lintas.
4. Anak menalar mulai membuat bentuk lingkaran.
5. Anak mengkomunikasikan :
  - Kelompok 1:  
Membentuk lingkaran di atas kertas origami dengan menggunakan pensil.
  - Kelompok 2:  
Menggunting bentuk lingkaran.
  - Kelompok 3:  
Menempel lingkaran ke atas lingkaran kardus.



**Recalling:**

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak.
2. Menguatkan konsep tentang warna lampu lintas dan maksudnya.
3. Menguatkan konsep tentang tugas-tugas Polisi.

**F. Penutup/ Pijakan Setelah Main:**

1. Menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini.
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini.
3. Bernyanyi "Lihat Pak Polisi".
4. Bercerita pendek berisikan pesan-pesan.
5. Menginformasikan kegiatan esok hari.
6. Berdo'a setelah belajar dan keluar rumah/ kelas.

**G. Rencana Penilaian**

1. Indikator Penilaian

<b>Program Pengembangan</b>	<b>KD</b>	<b>Indikator</b>
NAM	1.2	Bersyukur terhadap Tuhan atas Polisi ciptaanNya.
Fisik Motorik	3.3 & 4.3	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai kegiatan.
Kognitif	3.6 & 4.6	Pengenalan konsep warna dan bentuk.
Bahasa	3.10 & 4.10	Dapat memahami cerita yang dibacakan.
Sosem	2.3	Berperilaku kreatif.
Seni	3.15 & 4.15	Dapat menyanyikan "Lihat Pak Polisi". Dapat membuat lampu-lampu lalu lintas.

2. Teknik Penilaian yang akan digunakan:
  - a. Catatan Anekdote.
  - b. Catatan hasil karya.
  - c. Skala Capaian Perkembangan.

Pangkalpinang, 25 Juli 2016

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Pendidik

Nurfitriansyah, S.Pd.I

Novita Dewi

## Penilaian Perkembangan Tauhid dan Bilingual PAUD Ababil

### KINDERGARTEN ABABIL PERKEMBANGAN TAUHID TAUHID PROGRESS

#### I. COMMON TAUHID

NO	INDIKATOR PERKEMBANGAN PROGRESS INDICATOR	TERM 1	TERM 2
		A/G/E/NP	A/G/E/NP
1	Menyebutkan 5 aspek Rukun Islam. <i>Mentioning 5 Rukun Islam.</i>	A	A
2	Menyebutkan 2 kalimat syahadat. <i>Mentioning 2 syahadat sentences.</i>	A	A
3	Menyebutkan sholat 5 waktu. <i>Mentioning 5 time of praying.</i>	A	G
dst			

#### II. DAILY TAUHID

NO	INDIKATOR PERKEMBANGAN PROGRESS INDICATOR	TERM 1	TERM 2
		A/G/E/NP	A/G/E/NP
1	Hafalan Surat Pendek. <i>Memorizing Short Surah:</i> a. Alfatihah b. Al Falaq c. Al Ikhlas d. Dst.	A A A	A A G
2	Do'a sehari-hari. <i>Daily Praying.</i> a. Do'a belajar b. Do'a kedua orang tua c. Do'a keselamatan orang tua d. Dst.	A A A	A A A
3	Hafal huruf hija'yah Alif-Ya. <i>Memorizing hija'yah letter.</i>	A	A
dst			

**KINDERGARTEN ABABIL  
PERKEMBANGAN BAHASA  
LANGUAGE PROGRESS**

**I. INDONESIAN**

NO	INDIKATOR PERKEMBANGAN PROGRESS INDICATOR	TERM 1	TERM 2
		A/G/E/NP	A/G/E/NP
1	Mendengarkan orang tua/ orang lain berbicara. <i>Listening to parents/ others speaking.</i>	A	A
2	Mengulang kembali kalimat yang disampaikan secara sederhana. <i>Repeating sentences given simply.</i>	A	A
3	Mendengarkan cerita sederhana. <i>Listening to the simply story.</i>	A	A
dst			

**II. ENGLISH**

NO	INDIKATOR PERKEMBANGAN PROGRESS INDICATOR	TERM 1	TERM 2
		A/G/E/NP	A/G/E/NP
1	Vocabulary a. number 1. One - five 2. Six - ten 3. Eleven - fifteen 4. Dst. b. Category 1. Animals (land, air, and water) 2. Fruits 3. Transportation (land, air and water) 4. Cloth 5. Dst.	A A A  A A A A	A A A  A A G G
2	Greeting a. Good morning b. Good day c. Good afternoon d. Good night e. Hello f. Hi	A A A A A A	A A A A A A
3	Conversation a. What is your name? b. How old you? c. Where do you live? d. What day? e. Dst.	A A A A	A A A A
dst			

## Dokumentasi Pembelajaran di PAUD Ababil



**Gambar 1 dan 2.**  
**Peserta Didik Sedang Melaksanakan Sholat Dhuha**



**Gambar 3.**  
**Guru Sedang Menceritakan Dongeng**



**Gambar 4.**  
**Guru Melerai Peserta Didik Untuk Tidak Bertengkar dan Minta Maaf**



**Gambar 5.**  
**Peserta Didik Mengaji Iqra'**



**Gambar 6.**  
**Peserta Didik Menyanyikan Lagu Bahasa Inggris dengan *Handphone***



**Gambar 7.**  
**Kegiatan *Fun Game***



**Gambar 8.**  
**Pembelajaran di Luar Kelas**



**Gambar 9.**

**Pembelajaran tentang Kepompong**



**Gambar 9.**

**Mengaji dengan Media Kartu Buatan Pendidik**

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama : Ria Astuti  
TTL : Pangkalpinang, 13 November 1992  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Pelita Blok F, No. 28, Perum Polri Gowok.  
Alamat di Bangka : Jl. Delima Siam 2, Kompleks SDN 13, No. 32, Kota  
Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung  
Nama Ayah : Imron  
Nama Ibu : Sapti  
Nomor HP : 081995450364  
Email : riaa370@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 13 Pangkalpinang 1998-2004
  - b. SMP Negeri 1 Pangkalpinang 2004-2007
  - c. SMA Negeri 1 Pangkalpinang 2007-2010
  - d. STAIN SAS Bangka Belitung (S1) 2010-2014
  - e. UIN Sunan Kalijaga (S2) 2014-Sekarang

### C. Pengalaman Organisasi

- a. Divisi Keagamaan Asrama Dayang Serumpun Sebalai 2016
- b. Sekretaris II FKMPM Uin Sunan Kalijaga 2016
- c. Divisi Humas Asrama Dayang Serumpun Sebalai 2016
- d. Divisi Dikder Asrama Dayang Serumpun Sebalai 2017

### D. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TPA 2010
2. Guru Pramuka SDN 13 Pangkalpinang 2010-2012

3. Master Control Sarana Televisi Bangka Belitung 2013

**E. Karya Ilmiah**

1. Reward and Punishment dalam Manajemen  
Pembelajaran di RA Tiara Chandra Yogyakarta 2016

Yogyakarta, 28 April 2017

Ria Astuti